



Balai Penjaminan  
Mutu Pendidikan  
Provinsi Bengkulu

#PENDIDIKAN  
BERMUTU  
UNTUK SEMUA

KEMENDIKASDI  
RAMAH

BerAKHLAK  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

# Rencana Strategis BPMP Provinsi Bengkulu

## 2025-2029

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah  
Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen  
Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP)  
Provinsi Bengkulu



Balai Penjaminan  
Mutu Pendidikan  
Provinsi Bengkulu

#PENDIDIKAN  
BERMUTU  
UNTUK SEMUA

KEMENDIKDASMEN  
RAMAH

BerAKHLAK  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

# Tim Penyusun

## Penanggung Jawab

Plt. Kepala **Sabura Soe'oad Putra**

## Ketua

Kasubbag Umum **Hamfan Siregar**

## Anggota

Perencana Ahli Pertama **Yuli Indra Cahya**

Pranata Komputer Ahli Pertama **Indri Djon Hansemit**

Pengadministrasi Perkantoran **Maya Regina**

Jl. Zainul Arifin No.2, Kota Bengkulu



[bpmp.bengkulu@kemendikdasmen.go.id](mailto:bpmp.bengkulu@kemendikdasmen.go.id)



[bpmpbengkulu.kemendikdasmen.go.id](http://bpmpbengkulu.kemendikdasmen.go.id)



## KATA PENGANTAR

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Bengkulu sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Ditjen. PAUD, Dikdas, dan Dikmen) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat di Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut merujuk kepada Rencana Strategis (Renstra) Kemendikdasmen Tahun 2025-2029 dan Renstra Ditjen. PAUD, Dikdas, dan Dikmen Tahun 2025-2029 yang merupakan bahan perumusan untuk membuat Renstra BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2029.

Renstra sebagai dokumen utama yang memuat visi, misi, dari Kemendikdasmen serta kebijakan, tujuan strategis, sasaran program, dan indikator kinerja program (IKP) pembangunan bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, menjadi salah satu pedoman pelaksanaan kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, Renstra ini lebih lanjut dijabarkan ke dalam rencana kinerja atau program kerja tahunan yang sekaligus juga menjadi rujukan untuk mengevaluasi capaian program dan kegiatan dalam periode lima tahunan.

Renstra BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2029 menjadi acuan dalam mendukung pencapaian program Kemendikdasmen dan pelaksanaan tugas BPMP Provinsi Bengkulu sebagai penggerak sektor pembangunan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah hingga periode tahun 2029.

Bengkulu, Desember 2025  
Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan  
Provinsi Bengkulu,



**SABURA SOE'OED PUTRA**

## DAFTAR ISI

|                                                                                     |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR.....                                                                 | i   |
| DAFTAR ISI.....                                                                     | ii  |
| DAFTAR TABEL .....                                                                  | iii |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                                  | iv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                                | v   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                                             | 1   |
| 1.1 Kondisi Umum .....                                                              | 2   |
| 1.2 Potensi dan Permasalahan di Provinsi Bengkulu .....                             | 23  |
| BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS .....                              | 28  |
| 2.1 Visi dan Misi .....                                                             | 28  |
| 2.2 Tujuan dan Indikator Tujuan .....                                               | 28  |
| 2.3 Sasaran Strategis .....                                                         | 29  |
| BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN ..... | 30  |
| 3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional .....                                      | 30  |
| 3.2 Arah Kebijakan dan Strategi UPT .....                                           | 35  |
| 3.3 Kerangka Regulasi .....                                                         | 40  |
| 3.4 Kerangka Kelembagaan .....                                                      | 42  |
| BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....                                  | 52  |
| 4.1 Target Kinerja .....                                                            | 52  |
| 4.2 Kerangka Pendanaan .....                                                        | 57  |
| BAB V PENUTUP.....                                                                  | 59  |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                            |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2020 – 2021 .....                                                                                      | 3  |
| Tabel 1. 2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2022 – 2024 .....                                                                                      | 4  |
| Tabel 1. 3 Program dan Anggaran BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2022-2024 .....                                                                               | 5  |
| Tabel 1. 4 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Tahun 2020-2021 .....                                                                                        | 6  |
| Tabel 1. 5 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Tahun 2022-2024 .....                                                                                        | 6  |
| Tabel 1. 6 Data Anak Tidak Sekolah (ATS) Provinsi Bengkulu Tahun 2024 .....                                                                                | 13 |
| Tabel 1. 7 Data Capaian SNP Kabupaten Kepahiang .....                                                                                                      | 14 |
| Tabel 1. 8 Data Capaian SNP Kabupaten Bengkulu Tengah.....                                                                                                 | 15 |
| Tabel 1. 9 Data Capaian SNP Kabupaten Bengkulu Selatan .....                                                                                               | 17 |
| Tabel 1. 10 Data Capaian SNP Kabupaten Bengkulu Utara.....                                                                                                 | 18 |
| Tabel 1. 11 Data Capaian SNP Kabupaten Kaur.....                                                                                                           | 19 |
| Tabel 1. 12 Data Capaian SNP Kabupaten Rejang Lebong .....                                                                                                 | 20 |
| Tabel 1. 13 Data Capaian SNP Kabupaten Lebong .....                                                                                                        | 21 |
| Tabel 1. 14 Data Capaian SNP Kabupaten Seluma .....                                                                                                        | 22 |
| Tabel 1. 15 Data Capaian SNP Kabupaten Mukomuko.....                                                                                                       | 23 |
| Tabel 1. 16 Luas Wilayah Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.....                                                                                      | 24 |
| Tabel 1. 17 Manajemen Risiko di Provinsi Bengkulu .....                                                                                                    | 27 |
| Tabel 2. 1 Tujuan dan Indikator Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah .....                                                                            | 29 |
| Tabel 3. 1 Kegiatan Prioritas RPJMN 2025-2029 Prioritas Nasional 4 .....                                                                                   | 31 |
| Tabel 3. 2 Kegiatan Prioritas RPJMN 2025-2029 Prioritas Nasional 8 .....                                                                                   | 33 |
| Tabel 3. 3 Arah Kebijakan dan Strategi UPT .....                                                                                                           | 35 |
| Tabel 3. 4 Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi .....                                                                                        | 40 |
| Tabel 4. 1 Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Kinerja Sasaran<br>Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025-2029 ..... | 52 |
| Tabel 4. 2 Target Kinerja Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu<br>Tahun 2025-2029 .....                                                      | 54 |
| Tabel 4. 3 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis BPMP Provinsi Bengkulu Tahun<br>2025-2029 .....                                                            | 57 |
| Tabel 4. 4 Kebutuhan Pendanaan BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2029.....                                                                                 | 58 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3. 1 Susunan Organisasi Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu ..... | 43 |
| Gambar 3. 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tahun 2025 .....              | 45 |
| Gambar 3. 3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan Pelaksana Tahun 2025.....                | 45 |
| Gambar 3. 4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Kelas Jabatan Tahun 2025.....                    | 46 |
| Gambar 3. 5 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2025.....                       | 46 |
| Gambar 3. 6 Jumlah PPNPN Berdasarkan Jabatan Tahun 2025 .....                           | 47 |
| Gambar 3. 7 Jumlah Calon PPPK Berdasarkan Jabatan Pelaksana Tahun 2025....              | 47 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                                                                                         |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Lampiran 1 - Matriks Kinerja dan Pendanaan BPMP Provinsi Bengkulu.....                                                                                                                  |  |
| Lampiran 2 - Matriks Pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan<br>Sumber Pendanaan Lainnya Yang Sah Terhadap Kegiatan<br>Prioritas/Proyek Prioritas Kementerian/Lembaga..... |  |
| Lampiran 3 - Matriks Kerangka Regulasi .....                                                                                                                                            |  |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 yang ditetapkan dengan Undang-Undang 59 Tahun 2024, bahwa untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, salah satu misi (agenda) pembangunan yang akan dilaksanakan adalah Transformasi Sosial, yaitu untuk membangun manusia yang sehat, cerdas, kreatif, sejahtera, unggul, dan berdaya saing.

BPMP Provinsi Bengkulu berkomitmen dan mendukung upaya Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan layanan pendidikan bermutu untuk semua. Pendidikan bermutu untuk semua diperlukan untuk dapat memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi seluruh rakyat Indonesia, tanpa memandang aspek kewilayahan, gender, kelompok ekonomi-sosial-budaya, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pendidikan bermutu diharapkan menghasilkan lulusan pendidikan yang berkualitas, yang berkeimanan dan berketakwaan terhadap Tuhan YME, berkewarganegaraan, bernalar kritis, kreatif, kolaboratif, mandiri, sehat, dan komunikatif. Untuk itu, diperlukan adanya perencanaan berkualitas yang memuat arah kebijakan, strategi dan program prioritas, yang akan memastikan pelaksanaan pembangunan pendidikan dilaksanakan secara berkesinambungan, partisipatif, dan tepat sasaran.

Rencana Strategis BPMP Provinsi Bengkulu periode 2025 – 2029 disusun berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Paud, Dikdas, dan Dikmen Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah periode 2025 - 2029 yang berpedoman kepada teknis penyusunan rencana strategis Kementerian/Lembaga yang diatur oleh Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029. Rencana

Strategis BPMP Provinsi Bengkulu memuat rumusan sasaran program dan kegiatan dengan mengacu kepada kebijakan dan strategi, tujuan, sasaran strategis, serta program dan kegiatan Rencana Strategis Ditjen Paud, Dikdas, dan Dikmen sebagai payung bagi Unit Pelaksana Teknis di daerah agar dapat melaksanakan langkah-langkah perlu dilakukan, menyinergikan fungsi dan peran, serta melaksanakan kolaborasi dan kerja sama antar pihak dalam mendorong terwujudnya pendidikan bermutu untuk semua.

Rencana Strategis BPMP Provinsi Bengkulu juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan pendidikan, dan mitra pembangunan pendidikan dalam menyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah Provinsi Bengkulu. Dengan rencana yang disusun, dan memastikan untuk dapat dilaksanakan secara sungguh - sungguh, terpadu, sinergis dan kolaboratif tersebut, BPMP Provinsi Bengkulu dapat secara optimal mendukung tercapainya visi dan misi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang sejalan dengan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden.

## **1.1 Kondisi Umum**

### **1.1.1 Capaian Kinerja BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2020-2024**

Pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan jenjang PAUD, Dikdas, dan Dikmen di Provinsi Bengkulu diukur berdasarkan Data Rapor Pendidikan Kab/Kota yang merupakan hasil Asesmen Nasional (AN) satuan pendidikan di Provinsi Bengkulu. Selama periode tahun 2020 - 2024 hasil analisis Asesmen Nasional melalui data rapor pendidikan telah menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2020 – 2021

| <b>SASARAN KEGIATAN (SK 1)</b><br><b>Meningkatnya penjaminan mutu pendidikan di seluruh jenjang pendidikan</b>                  | <b>2020</b>       |                      | <b>2021</b>       |                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------|-------------------|----------------------|
|                                                                                                                                 | <b>Target (%)</b> | <b>Realisasi (%)</b> | <b>Target (%)</b> | <b>Realisasi (%)</b> |
| IKK 1.1.<br>Persentase Satuan Pendidikan (jenjang SD, SMP, SMA, dan SLB) yang memiliki kinerja sekolah (indeks mutu) minimal 75 | 26.5              | 34.66                | 26.5              | 25.82                |
| IKK 1.2.<br>Persentase Kesenjangan hasil AKM dan Survei Karakter antara Sekolah dengan kinerja terbaik dan kinerja terburuk     | 5                 | 2.9                  | 5                 | 4.19                 |
| IKK 1.3.<br>Persentase kab/kota yang memiliki data pokok pendidikan dasar dan menengah akurat, terbarukan dan berkelanjutan     | 95                | 96.36                | 95                | 100                  |

Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2020 – 2021

Pada Tabel 1.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2020 – 2021 menunjukkan data bahwa persentase satuan pendidikan yang memiliki kinerja sekolah (indeks mutu) minimal 75 dengan menggunakan pendekatan nilai rapor mutu sekolah dari Aplikasi PMP dengan cara menetapkan ambang batas nilai rata-rata SD, SMP, SMA dan SLB sebesar 75. Periode Tahun 2020 s.d. Tahun 2021 capaian kinerja IKK 1.1. mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 target kinerja dapat tercapai sebesar 130.79% (34.66 dari 26.50), namun pada tahun 2021 hanya tercapai 97.43% (25.82 dari 26.50). Persentase kesenjangan hasil AKM dan Survei Karakter antara sekolah dengan kinerja terbaik dan kinerja terburuk menunjukkan peningkatan dengan asumsi semakin kecil persentase kesenjangan maka semakin baik mutu pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada periode tahun 2020 s.d. tahun 2022 cenderung turun namun konsisten melewati target yang direncanakan.

Pada tahun 2020 capaian kinerja bernilai 142% dengan indikator kinerja persentase kesenjangan hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) dan Survei Karakter antara sekolah dengan kinerja terbaik dan kinerja terburuk sebesar lima persen (5%). Target ini tercapai sebesar 2.9, artinya kesenjangan yang terjadi lebih kecil dari 5. Pada tahun 2021 target dapat dicapai sebesar 116.20% lebih tinggi dari target. Capaian yang didapat ini merupakan kontribusi yang efektif dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2020-2021. Persentase Kab/Kota yang memiliki data pokok pendidikan dasar dan menengah akurat, terbarukan dan

berkelanjutan menunjukkan persentase jumlah kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu yang memiliki rapor dapodik (data pokok pendidikan) yang akurat, terbaru, dan berkelanjutan pada Tahun 2020 sebanyak 96.36% (dari target 95%) yang kemudian meningkat pada Tahun 2021 menjadi 100% (dari target 95%).

Tabel 1. 2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2022 – 2024

| SASARAN KEGIATAN<br>(SK 1)<br>Meningkatnya<br>penjaminan mutu<br>pendidikan di seluruh<br>jenjang pendidikan          | 2022          |                  | 2023          |                  | 2024          |                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------|---------------|------------------|---------------|------------------|
|                                                                                                                       | Target<br>(%) | Realisasi<br>(%) | Target<br>(%) | Realisasi<br>(%) | Target<br>(%) | Realisasi<br>(%) |
| IKK 1.1.<br>Persentase Satuan<br>Pendidikan (PAUD<br>Dikmas) yang meningkat<br>mutu pembelajarannya                   | 0.98          | 3.94             | 1.96          | 1.46             | 3.92          | 6.20             |
| IKK 1.2.<br>Persentase Provinsi dan<br>Kabupaten/Kota yang<br>meningkat rapor<br>pendidikannya (Dikdas dan<br>Dikmen) | 25            | 72.7             | 30            | 54.56            | 35            | 100              |

Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2022 - 2024

Pada Tabel 1.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2022 – 2024 menunjukan bahwa persentase satuan pendidikan (PAUD Dikmas) yang meningkat mutu pembelajarannya dihitung berdasarkan persentase dari satuan pendidikan PAUD dan DIKMAS di Provinsi Bengkulu yang meningkat nilai akreditasinya pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan jumlah total satuan pendidikan PAUD dan Dikmas yang ada di Provinsi Bengkulu. Sumber data berdasarkan hasil akreditasi BAN PAUD menunjukkan bahwa persentase pendidikan (PAUD Dikmas) yang meningkat mutu pembelajarannya pada periode akhir Renstra BPMP Provinsi Bengkulu melebihi target yaitu 6.20 dari 3.92 atau 158.16%. Persentase Provinsi dan Kabupaten/Kota yang meningkat rapor pendidikannya (Dikdas dan Dikmen) menunjukkan bahwa pada periode tahun 2022 s.d. 2024 tren capaian kinerja yang diperoleh BPMP Provinsi Bengkulu berfluktuasi dimana kinerja pada tahun 2022 sebesar 290.9%, nilai ini lebih tinggi dari tahun 2021. Pada tahun 2023 BPMP Provinsi Bengkulu memperoleh hasil capaian terlampaui namun memperoleh nilai 182% (54.56 dari 30), turun dari capaian kinerja tahun 2022 dan pada akhir

periode tahun 2024 nilai kinerja kembali naik menjadi 183.33% (100 dari 54.56).

Tabel 1. 3 Program dan Anggaran BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2022-2024

| Tahun Anggaran | Program/Kegiatan                                                           | Pagu Anggaran       | Realisasi Anggaran  |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------|
| 2022           | Layanan Penjaminan Mutu Pendidikan jenjang PAUD, Dikdas, Dikmen dan Dikmas | Rp18.639.115.000,00 | Rp18.171.055.361,00 |
| 2023           | Layanan Penjaminan Mutu Pendidikan jenjang PAUD, Dikdas, Dikmen dan Dikmas | Rp23.147.474.000,00 | Rp22.594.467.128,00 |
| 2024           | Layanan Penjaminan Mutu Pendidikan jenjang PAUD, Dikdas, Dikmen dan Dikmas | Rp28.723.098.000,00 | Rp25.431.830.299,00 |

poran Keuangan BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2022 – 2024

Pada tahun 2024, pagu anggaran meningkat dibandingkan tahun 2023 dan tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya ruang fiskal untuk memperluas jangkauan dan intensitas layanan penjaminan mutu, termasuk kegiatan pendampingan, penguatan kapasitas, serta asesmen mutu di satuan pendidikan. Secara umum, kinerja anggaran BPMP Provinsi Bengkulu tergolong **sangat baik dan konsisten**. Rasio realisasi terhadap pagu di atas 85% mencerminkan bahwa kegiatan utama telah terlaksana sesuai rencana, dan dana yang dialokasikan digunakan secara optimal untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

### 1.1.2 Tata Kelola BPMP Provinsi Bengkulu

Tata kelola birokrasi yang profesional, bersih, efisien, efektif, dan produktif adalah komponen yang sangat penting untuk keberhasilan pembangunan nasional. BPMP Provinsi Bengkulu berkomitmen mendukung Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator penilaian reformasi birokrasi melalui peningkatan pelaksanaan SAKIP dan Nilai Kinerja Anggaran (NKA). Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka

pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. BPMP Provinsi Bengkulu terus berupaya dalam mewujudkan tata kelola yang baik melalui peningkatan nilai SAKIP dan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) selama periode Renstra 2020 - 2024 sebagaimana berikut:

Tabel 1. 4 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Tahun 2020-2021

| SASARAN KEGIATAN (SK 2)<br>Meningkatnya Tata Kelola Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Bengkulu | 2020       |               | 2021       |               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------|------------|---------------|
|                                                                                               | Target (%) | Realisasi (%) | Target (%) | Realisasi (%) |
| IKK 2.1 Nilai SAKIP                                                                           | A          | A             | A          | A             |
| IKK 2.2 Nilai Kinerja Anggaran                                                                | 81         | 97.92         | 81         | 87.85         |

Sumber: Laporan Kinerja BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2024

Tabel 1. 5 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Tahun 2022-2024

| SASARAN KEGIATAN (SK 2)<br>Meningkatnya Tata Kelola Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Bengkulu | 2022       |               | 2023       |               | 2024       |               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|
|                                                                                               | Target (%) | Realisasi (%) | Target (%) | Realisasi (%) | Target (%) | Realisasi (%) |
| IKK 2.1 Nilai SAKIP                                                                           | A          | A             | A          | A             | A          | A             |
| IKK 2.2 Nilai Kinerja Anggaran                                                                | 82         | 95.84         | 83         | 93.67         | 85         | 95.40         |

Sumber: Laporan Kinerja BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2024

Pada Tabel 1.4 dan Tabel 1.5 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa nilai SAKIP BPMP Provinsi Bengkulu tahun 2024 (IKK 2.1) didapat sebesar **89,05** dengan predikat **A** atau meningkat **5,25** dari nilai SAKIP tahun sebelumnya (83,80). Nilai SAKIP tahun 2024 ini merupakan nilai tertinggi yang dicapai BPMP Provinsi Bengkulu dalam periode 2020-2024. Dalam periode Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020 s.d. 2024 BPMP Provinsi Bengkulu mengalami tren capaian IKK 2.2. Setiap tahun dalam periode ini capaian Nilai Kinerja Anggaran BPMP Provinsi Bengkulu selalu lebih tinggi dari target yang direncanakan. Rata-rata capaian kinerja SAKIP dan NKA BPMP Provinsi Bengkulu yang mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi meningkat setiap tahunnya dan sudah tergolong baik, seperti capaian predikat SAKIP meningkat, dan capaian Nilai Kinerja Anggaran yang selalu melebihi target selama 5 (lima) berturut - turut. BPMP Provinsi Bengkulu masih memerlukan upaya untuk mendapatkan capaian yang lebih baik, dan berkomitmen untuk terus mempertahankan serta meningkatkan capaian

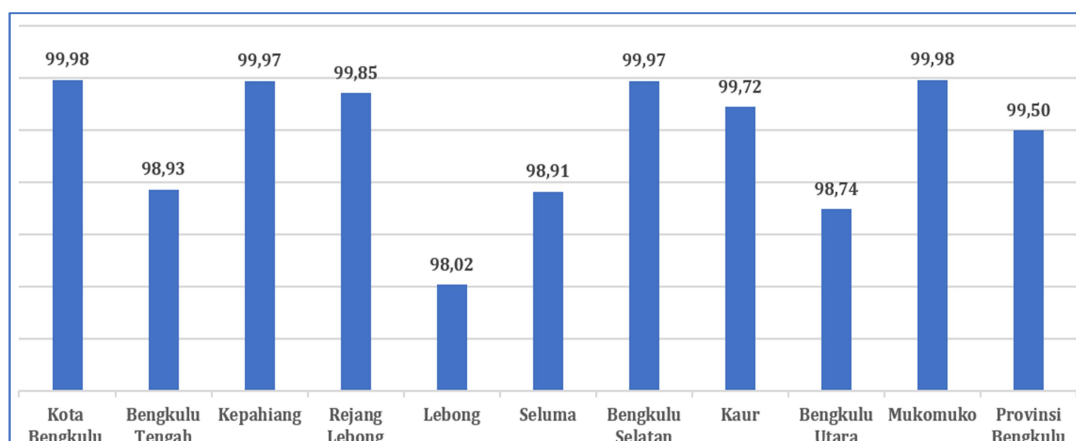
kinerja SAKIP dan NKA sebagai bagian dari indikator kinerja Rencana Strategis 2025 - 2029.

### **1.1.3 Partisipasi Pendidikan di Provinsi Bengkulu**

Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan pada dasarnya bertujuan menjamin terpenuhinya hak dasar warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Dalam kerangka ini, terdapat keterkaitan erat antara Angka Partisipasi Sekolah (APS), dan kemampuan literasi dan numerasi sebagai indikator utama mutu pendidikan. Pertama, Angka Partisipasi Sekolah (APS) merefleksikan akses anak usia sekolah terhadap layanan pendidikan. APS yang tinggi menunjukkan semakin banyak anak yang terlayani dalam sistem pendidikan, sehingga upaya pemenuhan SPM pada aspek pemerataan dan keterjangkauan pendidikan dapat terwujud. Namun, capaian APS tidak cukup hanya diukur dari kuantitas, melainkan harus diiringi dengan kualitas layanan pembelajaran. Kedua, literasi dan numerasi merupakan kompetensi fondasional yang diukur melalui Asesmen Nasional. Literasi memastikan peserta didik mampu memahami, menggunakan, dan merefleksikan informasi tertulis dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan numerasi menekankan kemampuan bernalar dengan konsep bilangan dan matematika. Keduanya menjadi dasar keberhasilan belajar pada semua mata pelajaran, sekaligus indikator kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

Keterpaduan antara APS, literasi dan numerasi menjadi gambaran komprehensif pencapaian SPM. APS memastikan akses pendidikan bagi seluruh anak, sementara literasi dan numerasi memastikan mutu hasil belajar. Dengan demikian, pencapaian SPM tidak hanya dilihat dari seberapa banyak peserta didik yang bersekolah, tetapi juga dari sejauh mana sekolah mampu menjamin pembelajaran yang bermakna dan berkualitas. Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, data berikut ini menggambarkan capaian APS, literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar (SD) di Provinsi Bengkulu pada tahun 2025 yang merupakan hasil dari asesmen nasional dan data lain di Tahun 2024. Data Rapor Pendidikan Tahun 2025 ini dijadikan baseline perhitungan target capaian SPM dalam

rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) dan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD). Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa angka capaian APS jenjang SD di semua wilayah sudah melebihi angka 98.00. Secara umum, capaian ini tergolong sangat tinggi dan mencerminkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah di Bengkulu sudah mengakses pendidikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemerintah daerah dalam memperluas akses serta meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan formal. Capaian tinggi di Kota Bengkulu dan beberapa kabupaten lain kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor ketersediaan fasilitas pendidikan, kepadatan penduduk, dan relatif lebih baiknya kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sebaliknya, rendahnya capaian di Lebong dan Bengkulu Utara dapat berkaitan dengan faktor keterpencilan wilayah, terbatasnya sarana prasarana, serta kondisi ekonomi keluarga yang masih menjadi tantangan.



Gambar 1. 1 Capaian APS Jenjang SD (7-12 tahun) Provinsi Bengkulu Tahun 2025  
(Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025)

Beberapa faktor penyebabnya biasanya terkait dengan akses, kondisi sosial ekonomi, dan ketersediaan layanan pendidikan:

1. Geografis dan aksesibilitas: Kabupaten seperti Lebong atau Bengkulu Utara memiliki wilayah yang cukup luas dengan banyak daerah pedesaan/pegunungan. Jarak sekolah yang jauh bisa membuat sebagian anak usia sekolah tidak terlayani dengan optimal.
2. Kondisi ekonomi keluarga: Anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu lebih berisiko tidak melanjutkan sekolah atau putus

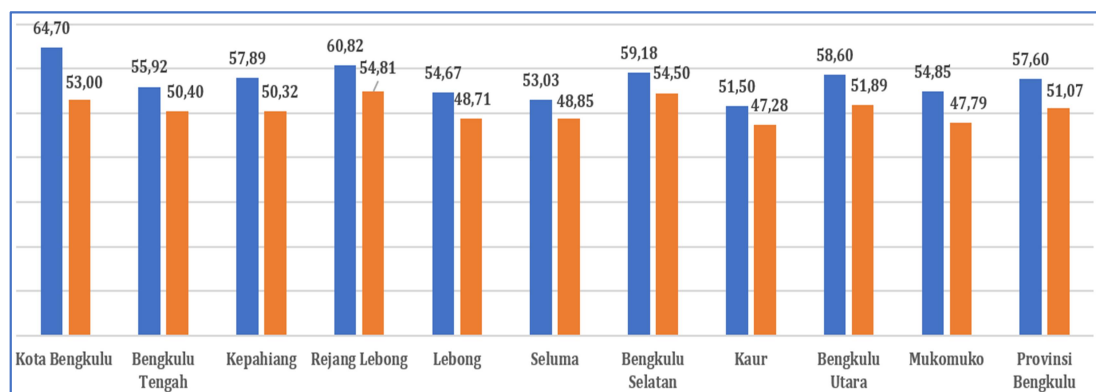
sekolah lebih dini, karena membantu orang tua bekerja atau menikah dini.

3. Kesadaran orang tua dan lingkungan: Faktor sosial budaya juga berpengaruh, misalnya prioritas pendidikan anak perempuan, atau pandangan bahwa setelah tamat SD sudah cukup untuk langsung bekerja.
4. Mobilitas penduduk: Perpindahan anak usia sekolah ke luar daerah (misalnya ikut orang tua bekerja) dapat menyebabkan angka partisipasi sekolah di daerah asal tampak lebih rendah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, APS di empat kabupaten ini karena kombinasi faktor akses, ekonomi, budaya, dan ketersediaan layanan pendidikan. Dengan kata lain, bukan hanya soal keberadaan sekolah, tetapi juga keterjangkauan dan motivasi masyarakat untuk tetap menyekolahkan anaknya.

#### 1.1.4 Kualitas Pendidikan di Provinsi Bengkulu

Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa angka capaian literasi dan numerasi jenjang SD di semua wilayah masih relatif rendah, karena belum ada capaian yang melebihi **65.00** untuk literasi dan belum ada yang melebihi **55.00** untuk numerasi.



Gambar 1. 2 Capaian Literasi dan Numerasi Jenjang SD Provinsi Bengkulu Tahun 2025  
(Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025)

Capaian literasi jenjang SD di Provinsi Bengkulu masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain metode pembelajaran di sekolah yang masih berorientasi pada hafalan sehingga keterampilan memahami bacaan belum berkembang optimal, keterbatasan

sarana pendukung seperti perpustakaan dan bahan bacaan anak yang sesuai usia, serta rendahnya budaya membaca di rumah dan masyarakat. Selain itu, ketidakmerataan mutu pendidikan antarwilayah, terutama di daerah terpencil dan pegunungan, turut memperlemah kualitas pembelajaran literasi. Faktor sosial-ekonomi keluarga juga berkontribusi, di mana sebagian anak kurang mendapatkan stimulasi membaca karena harus membantu pekerjaan orang tua. Kombinasi faktor-faktor tersebut membuat capaian literasi anak usia sekolah dasar di Bengkulu belum sejalan dengan target peningkatan mutu pendidikan dasar yang diharapkan.

Selain masalah literasi di atas, rendahnya capaian numerasi jenjang SD di Provinsi Bengkulu dipengaruhi oleh: 1) pendekatan pembelajaran matematika yang kurang bermakna, 2) keterbatasan kompetensi guru dan sarana belajar numerasi, 3) rendahnya motivasi dan dukungan belajar siswa, serta 4) ketidakmerataan mutu pendidikan antarwilayah. Akibatnya, anak-anak kesulitan menerapkan pengetahuan matematika dasar dalam konteks kehidupan nyata, sehingga skor numerasi masih tertinggal dibanding target nasional. Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2025, Provinsi Bengkulu memperoleh nilai 69,48 dengan kategori “Tuntas Muda”. Capaian ini memberikan gambaran bahwa penyelenggaraan pendidikan di berbagai jenjang sudah menunjukkan perkembangan positif, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan yang signifikan. Secara umum, indikator prioritas yang diukur meliputi kemampuan literasi, numerasi, iklim kebinekaan, serta penyerapan lulusan, yang menjadi fondasi penting dalam penjaminan mutu pendidikan.

| RINGKASAN CAPAIAN PER JENJANG PROV. BENGKULU TAHUN 2025                                                                                                                                    |          |                       |                            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------|----------------------------|
| Lembar ini dapat memberikan gambaran secara cepat mengenai indikator pencapaian terbaik, terendah, dan peningkatan nilai tertinggi dibandingkan tahun lalu berdasarkan jenjang kewenangan. |          |                       |                            |
| Indeks SPM Anda tahun ini 69,48 (TUNTAS MUDA)                                                                                                                                              |          |                       |                            |
| No                                                                                                                                                                                         | Jenjang  | Capaian               | Indikator Prioritas        |
| 1                                                                                                                                                                                          | SDLB     | Peningkatan Tertinggi | A.1 Kemampuan literasi     |
|                                                                                                                                                                                            |          | Capaian Terbaik       | A.2 Kemampuan numerasi     |
|                                                                                                                                                                                            |          | Capaian Terendah      | A.1 Kemampuan literasi     |
| 2                                                                                                                                                                                          | SMPLB    | Peningkatan Tertinggi | A.2 Kemampuan numerasi     |
|                                                                                                                                                                                            |          | Capaian Terbaik       | A.2 Kemampuan numerasi     |
|                                                                                                                                                                                            |          | Capaian Terendah      | A.1 Kemampuan literasi     |
| 3                                                                                                                                                                                          | SMA Umum | Peningkatan Tertinggi | A.2 Kemampuan numerasi     |
|                                                                                                                                                                                            |          | Capaian Terbaik       | A.1 Kemampuan literasi     |
|                                                                                                                                                                                            |          | Capaian Terendah      | A.2 Kemampuan numerasi     |
| 4                                                                                                                                                                                          | SMALB    | Peningkatan Tertinggi | A.2 Kemampuan numerasi     |
|                                                                                                                                                                                            |          | Capaian Terbaik       | D.8 Iklim Kebinekaan       |
|                                                                                                                                                                                            |          | Capaian Terendah      | A.1 Kemampuan literasi     |
| 5                                                                                                                                                                                          | SMK Umum | Peningkatan Tertinggi | A.2 Kemampuan numerasi     |
|                                                                                                                                                                                            |          | Capaian Terbaik       | A.4 Penyerapan lulusan SMK |
|                                                                                                                                                                                            |          | Capaian Terendah      | A.2 Kemampuan numerasi     |

Gambar 1. 3 Ringkasan Capaian Per Jenjang Provinsi Bengkulu Tahun 2025  
(Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025)

Pada jenjang SDLB dan SMPLB, capaian menunjukkan adanya peningkatan tertinggi terutama pada indikator literasi dan numerasi. Hal ini mengindikasikan adanya perhatian yang cukup baik terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, meskipun pencapaian terendah tetap menunjukkan adanya tantangan untuk pemerataan mutu layanan. Kondisi ini sekaligus menegaskan perlunya penguatan program pendidikan inklusif agar anak-anak di sekolah luar biasa dapat memperoleh hak pendidikan yang setara dengan jenjang reguler.

Untuk jenjang SMA dan SMALB, capaian terbaik masih berpusat pada indikator literasi dan numerasi, sedangkan capaian terendah terlihat pada beberapa aspek keberlanjutan pembelajaran dan iklim kebinekaan. Meskipun terdapat peningkatan, variasi capaian antarindikator menunjukkan bahwa belum semua komponen layanan pendidikan berjalan seimbang. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi intervensi yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai kebinekaan di lingkungan sekolah.

Pada jenjang SMK Umum, capaian terbaik kembali ditunjukkan pada indikator literasi dan numerasi, namun tantangan utama terlihat pada penyerapan lulusan SMK. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dengan demikian, peningkatan kemitraan antara SMK dengan DUDI, penyelarasan kurikulum berbasis vokasi, serta program

magang yang lebih masif perlu dioptimalkan agar lulusan SMK tidak hanya memiliki keterampilan dasar, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

#### **1.1.5 Anak Usia Sekolah yang Tidak Sekolah (ATS)**

Anak Tidak Sekolah (ATS) merupakan salah satu tantangan serius dalam pembangunan pendidikan nasional, termasuk di Provinsi Bengkulu. Keberadaan ATS menunjukkan bahwa masih ada kelompok masyarakat yang belum memperoleh hak dasar pendidikan secara optimal. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia dan menghambat pencapaian target pembangunan, khususnya dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan. Faktor penyebab munculnya ATS beragam, mulai dari kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan sarana prasarana pendidikan, hingga faktor sosial budaya yang memengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Di Provinsi Bengkulu, permasalahan ATS menjadi isu strategis karena sebagian wilayah masih menghadapi kendala akses, terutama daerah pedesaan, terpencil, dan perbukitan. Selain itu, kesenjangan antarwilayah dalam hal pemerataan layanan pendidikan membuat sebagian anak tidak memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Tabel 1. 6 Data Anak Tidak Sekolah (ATS) Provinsi Bengkulu Tahun 2024

| No | Kab/Kota                         | Jml<br>BPB | K<br>el<br>.A | K<br>el<br>.B | K<br>B | T<br>P<br>A | S<br>P<br>S | DO (Kelas)  |             |             |             |             |             |             |                   |             |                   |                   |         | LTM        |           |           | Total     |            |
|----|----------------------------------|------------|---------------|---------------|--------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------------|-------------|-------------------|-------------------|---------|------------|-----------|-----------|-----------|------------|
|    |                                  |            |               |               |        |             |             | 1           | 2           | 3           | 4           | 5           | 6           | 7           | 8                 | 9           | 1<br>0            | 1<br>1            | 12      | Sub<br>Jml | 6         | 9         |           | Sub<br>Jml |
| 1  | Kab.<br>Bengkulu<br>Utara        | 1.402      | -             | -             | -      | -           | -           | 2<br>9      | 3<br>5      | 7<br>0      | 7<br>9      | 1<br>2<br>8 | 5<br>9      | 1<br>5<br>0 | 2<br>7<br>2       | 1<br>5<br>8 | 2<br>9<br>0       | 3<br>8<br>0       | 92      | 1.745      | 55<br>2   | 95<br>6   | 1.5<br>08 | 4.655      |
| 2  | Kab.<br>Rejang<br>Lebong         | 2.334      | -             | -             | -      | -           | -           | 2<br>6      | 2<br>5      | 4<br>5      | 7<br>5      | 1<br>2<br>3 | 6<br>3      | 1<br>4<br>9 | 2<br>1<br>5       | 2<br>1<br>9 | 2<br>6<br>1       | 4<br>2<br>7       | 58      | 1.686      | 39<br>0   | 1.0<br>57 | 1.4<br>47 | 5.467      |
| 3  | Kab.<br>Bengkulu<br>Selatan      | 419        | -             | -             | -      | -           | -           | 1<br>8      | 1<br>5      | 1<br>1      | 2<br>6      | 5<br>9      | 2<br>3      | 5<br>7      | 1<br>3<br>5       | 6<br>3<br>6 | 1<br>0<br>7       | 2<br>0<br>0       | 39      | 813        | 11<br>2   | 24<br>5   | 357       | 1.589      |
| 4  | Kab.<br>Mukomuk<br>o             | 667        | -             | -             | -      | -           | -           | 2<br>3      | 2<br>7      | 3<br>2      | 6<br>3      | 7<br>8      | 3<br>6      | 1<br>2<br>9 | 1<br>5<br>6       | 9<br>6<br>3 | 1<br>3<br>5       | 2<br>4<br>1       | 50      | 1.039      | 34<br>0   | 69<br>0   | 1.0<br>30 | 2.736      |
| 5  | Kab.<br>Kepahian<br>g+C9:AA<br>9 | 1.446      | -             | -             | -      | -           | -           | 9           | 1<br>3      | 1<br>4      | 2<br>0      | 3<br>9      | 1<br>8      | 5<br>1      | 9<br>1            | 4<br>5      | 1<br>4<br>1       | 1<br>7<br>7       | 29      | 647        | 14<br>1   | 31<br>2   | 453       | 2.546      |
| 6  | Kab.<br>Lebong                   | 444        | -             | -             | -      | -           | -           | 7           | 1<br>2      | 1<br>2      | 2<br>6      | 4<br>4      | 1<br>6      | 5<br>8      | 1<br>3<br>5       | 4<br>1      | 9<br>8            | 1<br>9<br>2       | 12      | 653        | 10<br>0   | 25<br>4   | 354       | 1.451      |
| 7  | Kab. Kaur                        | 666        | -             | -             | -      | -           | -           | 7           | 1<br>2      | 1<br>8      | 3<br>2      | 4<br>8      | 4<br>3      | 3<br>1      | 6<br>4            | 6<br>6      | 9<br>4            | 2<br>1<br>1       | 28      | 654        | 10<br>4   | 28<br>2   | 386       | 1.706      |
| 8  | Kab.<br>Seluma                   | 2.106      | -             | -             | -      | -           | -           | 5<br>0      | 2<br>7      | 2<br>6      | 8<br>9      | 9<br>9      | 4<br>1      | 1<br>0<br>0 | 2<br>3<br>1       | 8<br>6      | 1<br>8<br>4       | 2<br>5<br>2       | 37      | 1.222      | 31<br>7   | 64<br>7   | 964       | 4.292      |
| 9  | Kab.<br>Bengkulu<br>Tengah       | 485        | -             | -             | -      | -           | -           | 8           | 2<br>3      | 2<br>0      | 4<br>3      | 3<br>7      | 1<br>6      | 7<br>2      | 6<br>8            | 6<br>1      | 1<br>4<br>9       | 1<br>0<br>9       | 20      | 626        | 14<br>9   | 33<br>8   | 487       | 1.598      |
| 10 | Kota<br>Bengkulu                 | 1.277      | -             | -             | -      | -           | -           | 2<br>1      | 4<br>5      | 5<br>3      | 6<br>3      | 1<br>1<br>1 | 6<br>9      | 1<br>3<br>2 | 2<br>0<br>4       | 1<br>4<br>4 | 3<br>0<br>7       | 3<br>4<br>1       | 78      | 1.538      | 27<br>7   | 39<br>4   | 671       | 3.486      |
|    |                                  | 11.24<br>6 | -             | -             | -      | -           | -           | 1<br>9<br>8 | 2<br>3<br>4 | 3<br>0<br>1 | 5<br>1<br>6 | 7<br>6<br>6 | 3<br>8<br>4 | 9<br>2<br>9 | 1.<br>5<br>7<br>1 | 9<br>4<br>9 | 1.<br>8<br>2<br>9 | 2.<br>5<br>0<br>3 | 44<br>3 | 10.623     | 2.4<br>82 | 5.1<br>75 | 7.6<br>57 | 29.526     |

Sumber: Pusdatin-Kemendikbud Tahun 2024

Berdasarkan data Pusdatin-Kemendikbud, jumlah Anak Tidak Sekolah (ATS) di Provinsi Bengkulu mencapai 29.526 anak yang tersebar di sepuluh kabupaten/kota. Data ini menunjukkan bahwa persoalan ATS masih menjadi isu strategis pembangunan sumber daya manusia di Bengkulu yang perlu mendapatkan perhatian serius, baik melalui intervensi kebijakan maupun penguatan program pendidikan nonformal. Distribusi ATS menunjukkan konsentrasi yang tinggi di tiga kabupaten, yaitu Rejang Lebong (5.467 anak atau 18,52%), Bengkulu Utara (4.655 anak atau 15,77%), dan Seluma (4.292 anak atau 14,54%). Ketiga daerah tersebut menyumbang hampir setengah dari total ATS provinsi (48,8%), sehingga dapat dikategorikan sebagai wilayah prioritas penanganan. Sementara itu, Kota Bengkulu juga mencatat angka cukup besar, yakni 3.486 anak, meskipun relatif lebih rendah dibandingkan tiga kabupaten dengan jumlah tertinggi. Secara umum, variasi angka ATS antarwilayah di Bengkulu dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan akses sekolah di daerah pedesaan dan terpencil, kondisi ekonomi keluarga, norma sosial yang belum mendukung keberlanjutan pendidikan, serta ketersediaan layanan pendidikan nonformal seperti PKBM. Oleh karena itu, langkah strategis yang dapat ditempuh meliputi prioritas intervensi di kabupaten dengan ATS tertinggi, penguatan layanan pendidikan alternatif, integrasi bantuan sosial dengan program pendidikan, serta peningkatan kualitas data dan monitoring. Dengan demikian, penanganan ATS di Bengkulu dapat lebih terarah, efektif, dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah.

### 1.1.6 Capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Provinsi Bengkulu

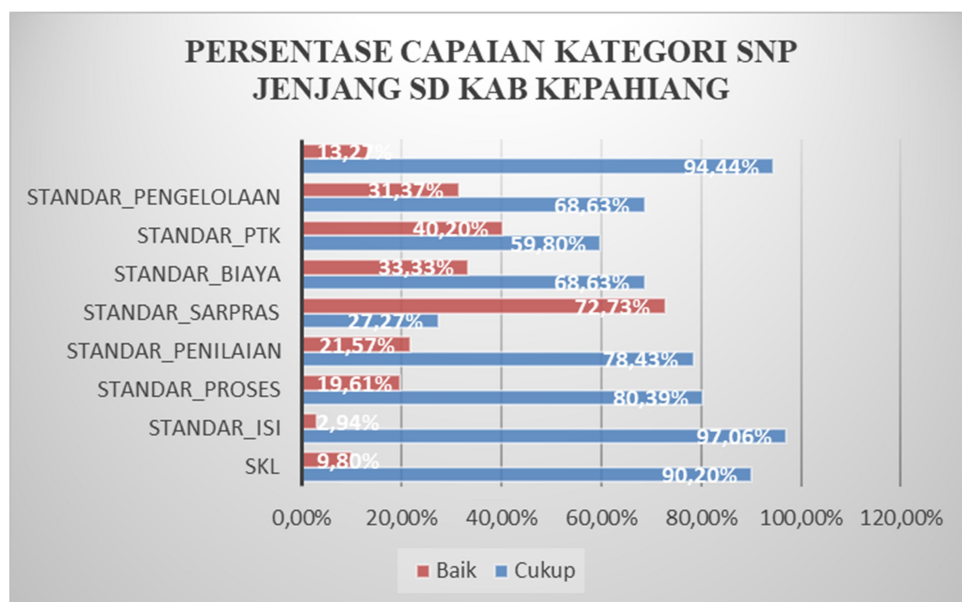
Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan nasional yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menjamin mutu pendidikan yang merata di seluruh Indonesia, pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai tolok ukur minimal yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. SNP berfungsi sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, sekaligus menjadi instrumen pengendali mutu agar proses, input, dan output pendidikan dapat berjalan sesuai dengan arah kebijakan pembangunan nasional.

Tabel 1. 7 Data Capaian SNP Kabupaten Kepahiang

| Komponen SNP        | Capaian |
|---------------------|---------|
| SKL                 | 55,04   |
| standar isi         | 59,08   |
| standar proses      | 65,68   |
| standar penilaian   | 65,00   |
| standar sarpras     | 75,82   |
| standar biaya       | 63,75   |
| standar ptk         | 66,49   |
| standar pengelolaan | 66,85   |

Di Kabupaten Kepahiang, capaian SNP menunjukkan variasi antar komponen dengan angka tertinggi pada standar sarana dan prasarana (75,82%) serta terendah pada standar kompetensi lulusan (55,04%). Hal ini menandakan bahwa meskipun dukungan fasilitas pendidikan sudah relatif

memadai, hasil akhir berupa kompetensi lulusan masih belum optimal. Kesenjangan antara input dengan output ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan penguatan standar isi agar sarana yang ada benar-benar mendukung peningkatan mutu lulusan.



Gambar 1. 4 Presentase Capaian Kategori SNP Jenjang SD Kabupaten Kepahiang

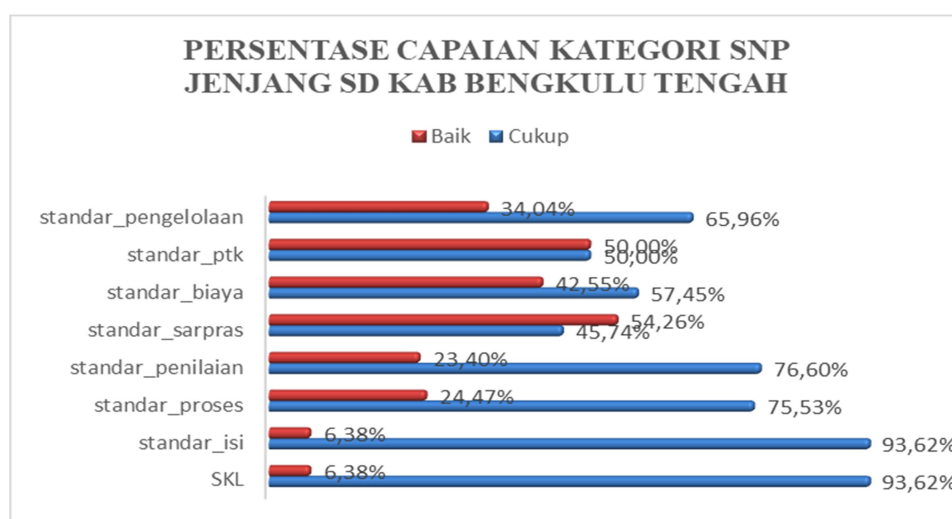
Kondisi serupa terjadi di Kabupaten Bengkulu Tengah, di mana standar sarana prasarana mencatat 71,65%, sementara standar kompetensi lulusan berada di angka 54,45%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan sarana cukup memadai, output kompetensi lulusan belum sepenuhnya optimal dan membutuhkan peningkatan dari sisi kurikulum, proses pembelajaran, serta kualitas penilaian.

Tabel 1. 8 Data Capaian SNP Kabupaten Bengkulu Tengah

| Komponen SNP        | Capaian |
|---------------------|---------|
| SKL                 | 54,45   |
| standar_isi         | 59,69   |
| standar_proses      | 65,98   |
| standar_penilaian   | 64,95   |
| standar_sarpras     | 71,65   |
| standar_biaya       | 67,20   |
| standar_ptk         | 68,72   |
| standar_pengelolaan | 67,35   |

Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Kemampuan dasar pendidikan sudah terpenuhi, namun sekolah masih bertumpu pada pemenuhan standar minimal, terutama pada aspek pembelajaran dan hasil belajar siswa. Fondasi cukup kuat pada infrastruktur dan tenaga pendidik, tetapi mutu pembelajaran dan capaian belajar masih terbatas. Mayoritas sekolah berada pada kategori “cukup” pada komponen inti (SKL, Isi, Proses, Penilaian). Indikasi positif terlihat pada sarana prasarana dan tenaga pendidik, yang menunjukkan adanya potensi pertumbuhan mutu.



Gambar 1. 5 Presentase Capaian Kategori SNP Jenjang SD Kabupaten Bengkulu Tengah

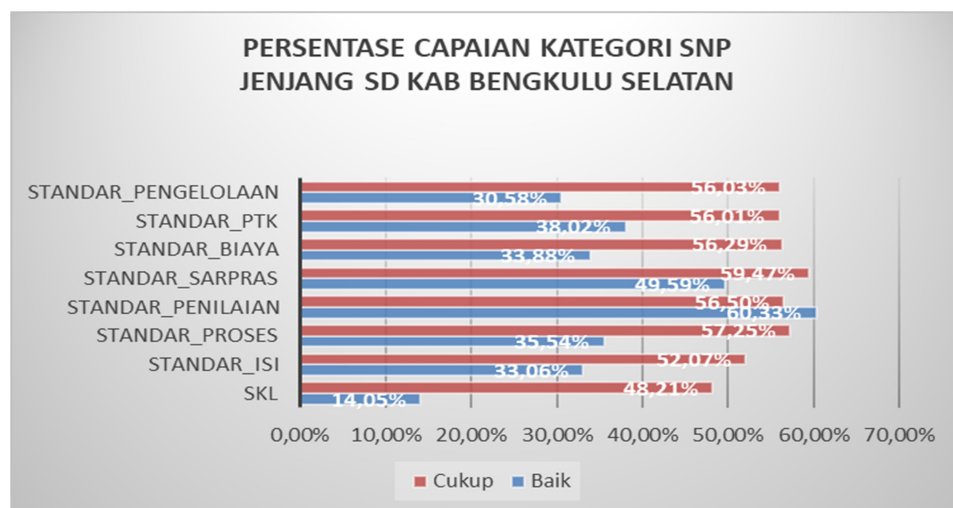
Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki capaian SNP dengan pola yang mirip dengan Bengkulu Tengah dan Kepahiang, di mana standar sarana prasarana, pembiayaan, dan pengelolaan relatif lebih tinggi daripada standar kompetensi lulusan. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam penyediaan sarana dan biaya sudah dilakukan, namun belum berbanding lurus dengan kualitas lulusan yang dihasilkan. Peningkatan kapasitas guru, penguatan kurikulum, dan perbaikan metode pembelajaran perlu menjadi fokus utama agar capaian output lebih sejalan dengan input yang tersedia.

Tabel 1. 9 Data Capaian SNP Kabupaten Bengkulu Selatan

| Komponen SNP        | Capaian |
|---------------------|---------|
| SKL                 | 54,45   |
| standar_isi         | 59,69   |
| standar_proses      | 65,98   |
| standar_penilaian   | 64,95   |
| standar_sarpras     | 71,65   |
| standar_biaya       | 67,20   |
| standar_ptk         | 68,72   |
| standar_pengelolaan | 67,35   |

Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Capaian rata-rata SNP masih di bawah standar ideal ( $< 75$ ), sehingga perlu strategi peningkatan menyeluruh. Komponen terendah SKL (58,33) menunjukkan bahwa mutu lulusan masih perlu ditingkatkan, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Komponen tertinggi Sarpras (71,96) → relatif lebih baik, artinya ketersediaan fasilitas fisik cukup mendukung pembelajaran. Komponen menengah (60–70): Isi, Proses, Penilaian, Pembiayaan, PTK, dan Pengelolaan → menunjukkan bahwa aspek implementasi kurikulum, kualitas guru, dan manajemen sekolah sudah berjalan, namun masih belum konsisten menghasilkan mutu lulusan yang optimal.



Gambar 1. 6 Presentase Capaian Kategori SNP Jenjang SD Kabupaten Bengkulu Selatan

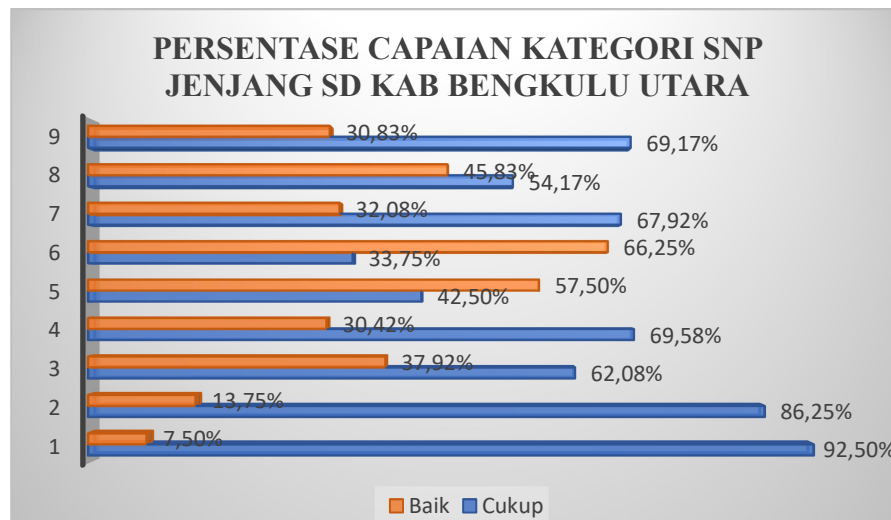
Kabupaten Bengkulu Utara memperlihatkan capaian SNP yang relatif lebih seimbang dibanding kabupaten lainnya. Standar proses mencapai 68,51%, standar pembiayaan 72,19%, dan standar pengelolaan 69,70%,

yang menunjukkan adanya pengelolaan dan pendanaan yang baik. Namun, capaian standar kompetensi lulusan masih relatif rendah di angka 56,75%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun input manajerial dan finansial cukup kuat, penerjemahan ke dalam kualitas lulusan belum maksimal, sehingga perbaikan dalam implementasi pembelajaran masih dibutuhkan.

Tabel 1. 10 Data Capaian SNP Kabupaten Bengkulu Utara

| Komponen SNP        | Capaian |
|---------------------|---------|
| SKL                 | 56,75   |
| standar_isi         | 62,31   |
| standar_proses      | 68,51   |
| standar_penilaian   | 66,84   |
| standar_sarpras     | 70,89   |
| standar_biaya       | 72,19   |
| standar_ptk         | 66,08   |
| standar_pengelolaan | 69,70   |

Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025



Gambar 1. 7 Presentase Capaian Kategori SNP Jenjang SD Kabupaten Bengkulu Utara

Di Kabupaten Kaur, capaian SNP masih menghadapi tantangan besar. Standar kompetensi lulusan berada pada level 51,56%, sedangkan standar isi 58,95%, keduanya berada di kategori rendah. Sementara itu, standar PTK dan pengelolaan relatif lebih baik dengan capaian di atas 65%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sumber daya pendidik sudah cukup memadai, kelemahan pada isi kurikulum dan proses

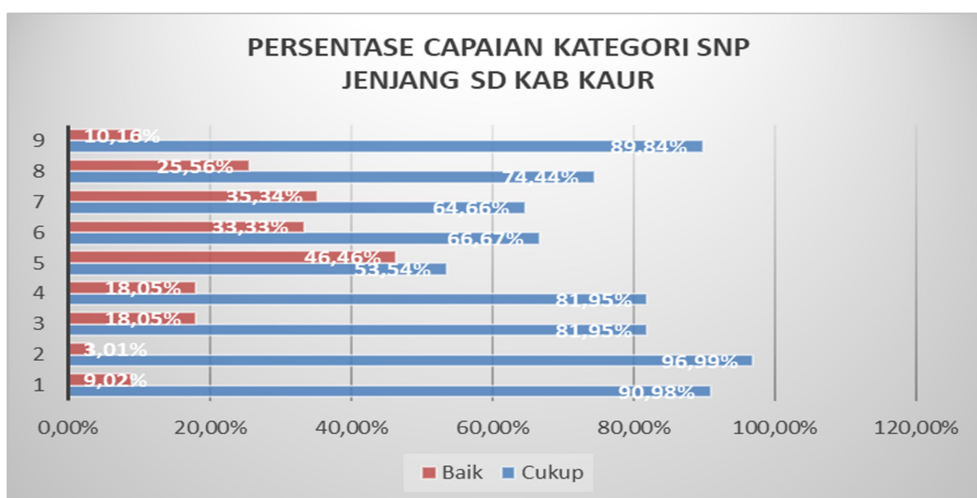
pembelajaran menghambat peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Tabel 1. 11 Data Capaian SNP Kabupaten Kaur

| Komponen SNP        | Capaian |
|---------------------|---------|
| SKL                 | 51,56   |
| standar isi         | 58,95   |
| standar proses      | 64,43   |
| standar penilaian   | 63,28   |
| standar sarpras     | 65,51   |
| standar biaya       | 62,28   |
| standar ptk         | 66,84   |
| standar pengelolaan | 65,75   |

Sumber: *Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025*

Komponen proses, penilaian, PTK, dan pengelolaan menunjukkan nilai yang relatif lebih baik dari yang lain. Indikasi bahwa operasional sekolah sudah berjalan, dengan ketersediaan guru dan manajemen dasar yang cukup. SKL (51,56%) dan Standar Isi (58,95%) merupakan titik kritis yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dan arah kurikulum belum tercapai secara memadai. SKL Lulusan sekolah dasar di Kabupaten Kaur belum mencapai standar nasional kompetensi lulusan. Jika tidak ada intervensi serius, ketertinggalan dalam kualitas pendidikan dapat meluas ke jenjang berikutnya dan berdampak pada IPM jangka panjang.



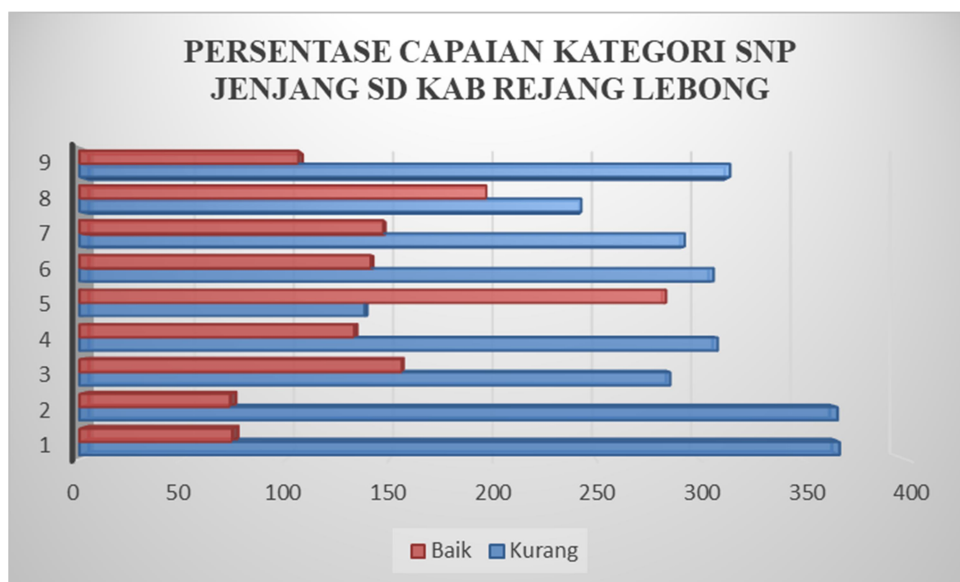
Gambar 1. 8 Presentase Capaian Kategori SNP Jenjang SD Kabupaten Kaur

Capaian SNP Kabupaten Rejang Lebong memperlihatkan variasi yang cukup lebar antarstandar. Beberapa komponen seperti standar proses dan standar penilaian relatif sudah baik dengan kisaran 65%, sementara standar isi dan kompetensi lulusan masih berada di angka menengah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sudah cukup berjalan, namun substansi kurikulum dan hasil belajar siswa masih memerlukan perhatian khusus agar selaras dengan harapan Standar Nasional Pendidikan.

Tabel 1. 12 Data Capaian SNP Kabupaten Rejang Lebong

| Komponen SNP        | Capaian |
|---------------------|---------|
| SKL                 | 56,41   |
| standar_isi         | 61,02   |
| standar_proses      | 67,46   |
| standar_penilaian   | 66,07   |
| standar_sarpras     | 75,64   |
| standar_biaya       | 59,92   |
| standar_ptk         | 64,37   |
| standar_pengelolaan | 68,81   |

Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025



Gambar 1. 9 Presentase Capaian Kategori SNP Jenjang SD Kabupaten Rejang Lebong

Kabupaten Lebong mencatat capaian SNP yang memperlihatkan adanya kekuatan di standar sarana prasarana serta standar pengelolaan, dengan capaian di kisaran 65–70%.

Tabel 1. 13 Data Capaian SNP Kabupaten Lebong

| Komponen SNP        | Capaian |
|---------------------|---------|
| SKL                 | 53,46   |
| standar isi         | 58,09   |
| standar proses      | 63,88   |
| standar penilaian   | 62,56   |
| standar sarpras     | 73,28   |
| standar biaya       | 67,73   |
| standar ptk         | 62,12   |
| standar pengelolaan | 65,15   |

Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025

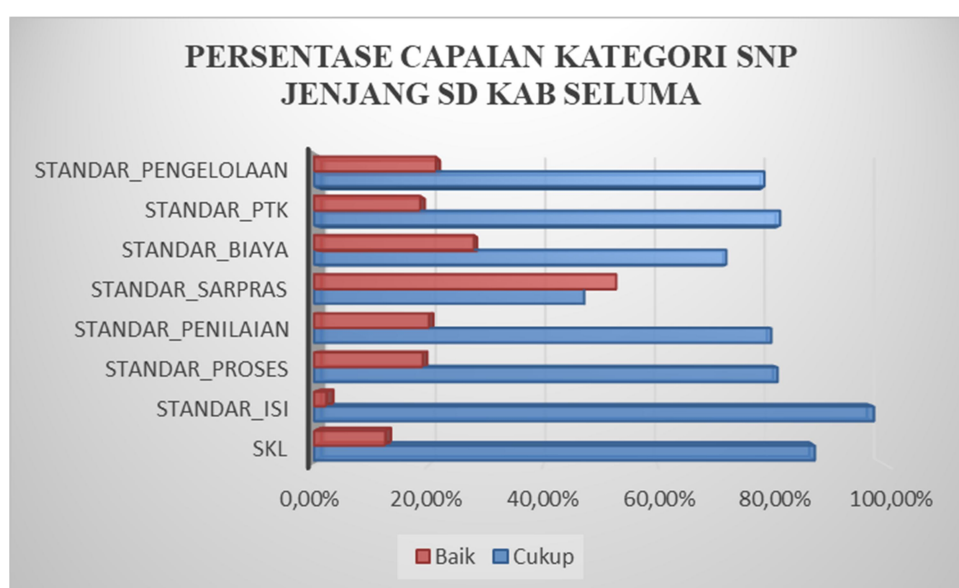
Capaian Standar Kompetensi Lulusan (53,46) merupakan yang terendah, menunjukkan kualitas lulusan masih jauh dari standar yang diharapkan. Standar Isi, Proses, dan Penilaian berada pada kategori sedang (58–64), menandakan proses pembelajaran belum konsisten menghasilkan mutu optimal. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (62,12) serta Standar Pengelolaan (65,15) berada pada kategori menengah, menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru dan manajemen sekolah. Standar Pembiayaan (67,73) cukup baik, namun masih membutuhkan perencanaan yang lebih tepat sasaran dan berbasis kinerja.

Kabupaten Seluma mencatat capaian standar sarana dan prasarana yang cukup baik sebesar 70,30%, namun kembali ditemukan lemahnya standar kompetensi lulusan dengan nilai hanya 61,87%. Hal ini menunjukkan pola yang mirip dengan beberapa kabupaten lain, di mana investasi pada sarana fisik belum sepenuhnya mampu mengangkat mutu lulusan. Diperlukan strategi peningkatan kualitas pembelajaran, kurikulum, serta pemanfaatan sarana yang tersedia agar capaian output pendidikan lebih optimal.

Tabel 1. 14 Data Capaian SNP Kabupaten Seluma

| Komponen SNP        | Capaian |
|---------------------|---------|
| SKL                 | 51,87   |
| standar_isi         | 58,55   |
| standar_proses      | 65,33   |
| standar_penilaian   | 64,60   |
| standar_sarpras     | 70,30   |
| standar_biaya       | 58,81   |
| standar_ptk         | 62,62   |
| standar_pengelolaan | 65,45   |

Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025



Gambar 1. 10 Presentase Capaian Kategori SNP Jenjang SD Kabupaten Seluma

Di Kabupaten Mukomuko, capaian SNP menunjukkan tren yang serupa dengan beberapa wilayah lainnya, di mana standar sarana prasarana dan pembiayaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan standar kompetensi lulusan dan isi. Pola ini memperlihatkan adanya potensi yang cukup besar dari sisi ketersediaan fasilitas dan dukungan finansial, tetapi masih dibutuhkan strategi untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut benar-benar dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Tabel 1. 15 Data Capaian SNP Kabupaten Mukomuko

| Komponen SNP        | Capaian |
|---------------------|---------|
| SKL                 | 51,96   |
| standar isi         | 57,35   |
| standar proses      | 63,12   |
| standar penilaian   | 61,37   |
| standar sarpras     | 76,11   |
| standar biaya       | 69,31   |
| standar ptk         | 66,86   |
| standar pengelolaan | 64,90   |

Sumber: Rapor Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Kemajuan SNP Kabupaten Mukomuko menunjukkan capaian yang cukup baik dalam pemenuhan SNP secara umum. Kekuatan terdapat pada komponen sarana prasarana dan pembiayaan yang telah melampaui sebagian besar daerah lain dengan dominasi kategori baik. Kelemahan masih terlihat pada komponen inti mutu pembelajaran dan hasil belajar seperti SKL, proses, penilaian, dan isi yang sebagian besar berada pada kategori cukup dan minim yang mencapai kategori baik.

## 1.2 Potensi dan Permasalahan di Provinsi Bengkulu

### 1.2.1 Potensi di Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu berada di pesisir barat Pulau Sumatera dan memanjang mengikuti garis pantai Samudra Hindia, dengan wilayah yang sebagian besar terdiri atas kawasan pesisir, dataran rendah, serta perbukitan yang menjadi bagian dari Pegunungan Bukit Barisan. Secara administratif, Bengkulu terdiri atas satu kota dan sembilan kabupaten. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu Tahun 2024, Provinsi Bengkulu memiliki luas wilayah sebesar 20.128,25 km<sup>2</sup> dengan rincian luas wilayah per kabupaten sebagai berikut.

Tabel 1. 16 Luas Wilayah Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

| No | Kabupaten/Kota        | Ibu Kota Wilayah | Luas Wilayah (km <sup>2</sup> ) | Persentase Terhadap Luas Wilayah | Jumlah Pulau |
|----|-----------------------|------------------|---------------------------------|----------------------------------|--------------|
| 1  | Kab. Bengkulu Selatan |                  | 1219,22                         | 6,06                             |              |
| 2  | Kab. Rejang Lebong    |                  | 1559,42                         | 7,75                             |              |
| 3  | Kab. Bengkulu Utara   |                  | 4481,91                         | 22,27                            | 2            |
| 4  | Kab. Kaur             |                  | 2608,56                         | 12,96                            |              |
| 5  | Kab. Seluma           |                  | 2432,16                         | 12,08                            |              |
| 6  | Kab. Mukomuko         |                  | 4138,67                         | 20,56                            |              |
| 7  | Kab. Lebong           |                  | 1666,62                         | 8,28                             |              |
| 8  | Kab. Kepahiang        |                  | 738,97                          | 3,67                             |              |
| 9  | Kab. Bengkulu Tengah  |                  | 1132,38                         | 5,63                             |              |
| 10 | Kota Bengkulu         |                  |                                 |                                  |              |

Luas wilayahnya tidak sebesar beberapa provinsi lain di Sumatera, sehingga dari sisi pengelolaan pendidikan, kondisi ini menjadi potensi tersendiri karena koordinasi dan pembinaan mutu dapat dilakukan lebih terarah dan terjangkau.

Sebaran sekolah mengikuti pola permukiman masyarakat yang banyak berada di wilayah perdesaan dan semi-perkotaan. Kondisi ini memberikan peluang untuk mengembangkan pendekatan penjaminan mutu yang sesuai dengan karakter lokal. Hubungan antara sekolah dan masyarakat di Bengkulu relatif dekat, sehingga dukungan orang tua dan lingkungan sekitar dapat menjadi kekuatan dalam membangun budaya mutu di satuan pendidikan.

Selain itu, Bengkulu termasuk wilayah yang rawan gempa dan bencana alam. Kondisi ini dapat dipandang sebagai peluang untuk mendorong penguatan pendidikan tangguh bencana serta pengelolaan sekolah yang adaptif dan siap menghadapi risiko. Dengan karakter geografis dan sosial yang demikian, Provinsi Bengkulu memiliki modal yang cukup baik untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu

pendidikan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan daerah.

### **1.2.2 Permasalahan di Provinsi Bengkulu**

Permasalahan pendidikan di Provinsi Bengkulu masih ditandai oleh belum meratanya mutu layanan pendidikan, rendahnya capaian hasil belajar peserta didik, serta masih tingginya jumlah anak usia sekolah yang belum memperoleh layanan pendidikan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun akses pendidikan dasar secara umum sudah cukup baik, kualitas pembelajaran dan pemerataan mutu pendidikan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan pendidikan daerah.

Pertama, capaian literasi dan numerasi peserta didik jenjang sekolah dasar masih berada pada kategori rendah di hampir seluruh kabupaten/kota. Secara umum, capaian literasi masih berada di bawah 65%, sedangkan numerasi masih berada di bawah 55%. Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, keterbatasan sumber belajar, rendahnya budaya membaca, serta belum meratanya kompetensi pendidik di setiap wilayah.

Kedua, masih terdapat kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah, terutama pada daerah pesisir, perbukitan, dan wilayah terpencil. Perbedaan kondisi geografis menyebabkan akses layanan pendidikan, distribusi tenaga pendidik, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan belum merata. Hal ini berdampak pada perbedaan kualitas layanan pendidikan antar kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu.

Ketiga, angka Anak Tidak Sekolah (ATS) masih menjadi permasalahan strategis di Provinsi Bengkulu. Beberapa kabupaten memiliki persentase ATS yang relatif tinggi dibanding wilayah lainnya, sehingga menunjukkan masih adanya kelompok masyarakat yang belum mendapatkan akses pendidikan secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, keterbatasan akses pendidikan, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, serta belum optimalnya layanan pendidikan alternatif dan nonformal.

Keempat, capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada sebagian besar kabupaten/kota masih berada di bawah target ideal. Beberapa

komponen penting seperti Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, dan standar proses masih berada pada kategori cukup. Di sisi lain, komponen sarana dan prasarana cenderung memiliki capaian yang lebih baik dibandingkan mutu hasil belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan belum sepenuhnya berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan.

Kelima, kualitas pendidikan vokasi masih menghadapi tantangan, terutama dalam meningkatkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya penyerapan lulusan pendidikan vokasi di dunia kerja.

Keenam, Provinsi Bengkulu merupakan wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana cukup tinggi, seperti gempa bumi, banjir, dan longsor. Kondisi ini berpotensi mengganggu keberlangsungan layanan pendidikan, merusak sarana pendidikan, serta memengaruhi keamanan dan kenyamanan proses pembelajaran apabila tidak diantisipasi melalui sistem pendidikan yang tangguh terhadap bencana.

Ketujuh, penguatan tata kelola pendidikan dan pemanfaatan teknologi pendidikan masih memerlukan peningkatan. Pemanfaatan data pendidikan, implementasi pembelajaran berbasis teknologi, serta kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung transformasi digital pendidikan belum berjalan secara optimal di seluruh wilayah.

### **1.2.3 Manajemen Risiko di Provinsi Bengkulu**

Dalam rangka mendukung pencapaian target pembangunan pendidikan dan penjaminan mutu pendidikan di Provinsi Bengkulu, diperlukan penerapan manajemen risiko sebagai langkah antisipatif terhadap berbagai potensi hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan program dan kegiatan BPMP Provinsi Bengkulu. Beberapa risiko strategis yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 17 Manajemen Risiko di Provinsi Bengkulu

| No | Risiko                                                   | Dampak                                                                       | Strategi Mitigasi                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Rendahnya capaian literasi dan numerasi peserta didik    | Menurunnya mutu hasil belajar dan capaian asesmen nasional                   | Penguatan pembelajaran mendalam ( <i>deep learning</i> ), pelatihan guru, pendampingan satuan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran |
| 2. | Tingginya angka Anak Tidak Sekolah (ATS)                 | Menurunnya angka partisipasi sekolah dan meningkatnya kesenjangan pendidikan | Penguatan pendataan ATS, gerakan kembali bersekolah, pengembangan pendidikan nonformal dan kesetaraan, serta kolaborasi lintas sektor              |
| 3. | Ketimpangan mutu pendidikan antarwilayah                 | Terjadinya kesenjangan kualitas layanan pendidikan antar daerah              | Pendampingan afirmatif wilayah tertinggal, penguatan wali wilayah, dan pemerataan layanan pendidikan                                               |
| 4. | Rendahnya capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP)      | Mutu lulusan belum memenuhi standar nasional                                 | Penguatan supervisi akademik, fasilitasi peningkatan mutu sekolah, dan optimalisasi pemanfaatan Rapor Pendidikan                                   |
| 5. | Keterbatasan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan | Pembelajaran kurang inovatif dan kurang efektif                              | Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, komunitas belajar, dan penguatan kompetensi digital                                                  |
| 6. | Risiko bencana alam (gempa bumi, banjir, longsor)        | Terganggunya layanan pendidikan dan kerusakan sarana pendidikan              | Penguatan pendidikan tangguh bencana, penyusunan SOP darurat sekolah, dan peningkatan kesiapsiagaan satuan pendidikan                              |
| 7. | Rendahnya pemanfaatan teknologi pendidikan               | Transformasi digital pendidikan berjalan lambat                              | Penguatan literasi digital, pendampingan pemanfaatan platform pendidikan, dan peningkatan infrastruktur TIK                                        |
| 8. | Keterbatasan sinergi antar pemangku kepentingan          | Program pendidikan kurang optimal dan tidak berkelanjutan                    | Penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah, dunia usaha, masyarakat, dan lembaga mitra                                                          |
| 9. | Risiko tata kelola dan akuntabilitas                     | Menurunnya kualitas layanan publik dan kinerja organisasi                    | Penguatan SAKIP, pengawasan internal, transparansi pengelolaan anggaran, dan peningkatan budaya kerja akuntabel                                    |

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS**

#### **2.1 Visi dan Misi**

BPMP Provinsi Bengkulu mendukung visi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua dengan dukungan partisipasi semesta dalam rangka mewujudkan bersama Indonesia maju menuju Indonesia Emas 2045 melalui terwujudnya Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global di Provinsi Bengkulu.

Dalam upaya mewujudkan visinya, BPMP Provinsi Bengkulu menetapkan misi yaitu sebagai berikut:

1. mewujudkan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi di Provinsi Bengkulu; dan
2. mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah di Provinsi Bengkulu.

#### **2.2 Tujuan dan Indikator Tujuan**

Perumusan tujuan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah mengacu kepada tujuan Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Perumusan tujuan Kementerian ditujukan untuk menggambarkan ukuran terlaksananya visi - misi Presiden dan Wakil Presiden sesuai dengan bidang tugas Kementerian. Adapun Tujuan dan Indikator Tujuan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu merupakan turunan dari Tujuan dan Indikator Tujuan Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Tujuan dan Indikator Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

| No | Tujuan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah                                                                     | Indikator Tujuan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Menguatnya mutu layanan pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, khusus, layanan khusus, dan kesetaraan           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai kualitas lingkungan belajar PAUD</li> <li>2. Persentase peserta didik satuan pendidikan formal yang mencapai standar kompetensi minimum dalam asesmen kompetensi tingkat nasional: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Literasi Membaca</li> <li>b. Numerasi</li> </ol> </li> <li>3. Persentase satuan pendidikan yang memiliki indeks karakter, indeks iklim keamanan sekolah, dan indeks inklusivitas dan kebhinekaan pada kategori baik</li> </ol> |
| 2. | Menguatnya sistem tata kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Reformasi Birokrasi Kementerian</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

### 2.3 Sasaran Strategis

Sejalan dengan sasaran strategis Kemendikdasmen, BPMP Provinsi Bengkulu menetapkan sasaran strategis sebagai berikut:

1. meningkatnya akses layanan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah yang berkeadilan untuk semua;
2. meningkatnya hasil belajar pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, khusus, layanan khusus, dan kesetaraan; dan
3. meningkatnya tata kelola balai yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

### **BAB III**

## **ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

### **3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional**

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 menyebutkan 8 prioritas nasional yang mengacu pada Asta Cita Presiden Republik Indonesia yaitu (1) memperkuat ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia; (2) memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru; (3) melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra industri melalui peran aktif koperasi; (4) memperkuat pembangunan sumber daya manusia (sdm), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas; (5) melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri; (6) membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan; (7) memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan; serta (8) memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah fokus pada 2 prioritas nasional yaitu prioritas nasional ke-4 dan ke-8.

Arah kebijakan dan strategi pembangunan RPJMN 2025-2029 untuk prioritas nasional 4 memiliki 10 strategi pembangunan yaitu (1) percepatan wajib belajar 13 tahun, 1 tahun pra sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan menengah; (2) peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran; (3) pemenuhan layanan pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang berkualitas; (4) penguatan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan

berkualitas; (5) penguatan sistem tata kelola pendidikan; (6) penguatan pendidikan tinggi dan pengembangan bidang STEAM; (7) penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi dan produktivitas tenaga kerja; (8) peningkatan kontribusi IPTEK dan inovasi dalam pembangunan nasional; (9) pengembangan manajemen talenta nasional; dan (10) penguatan budaya literasi untuk kreativitas dan inovasi.

Tabel 3. 1 Kegiatan Prioritas RPJMN 2025-2029 Prioritas Nasional 4

| No. | Strategi Pembangunan                                                                               | Kegiatan Prioritas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Percepatan wajib belajar 13 tahun (1 tahun pra sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan menengah) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perluasan layanan Pendidikan anak usia dini</li> <li>2. Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li> <li>3. Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li> <li>4. Pencegahan dan penanganan anak tidak sekolah</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 2.  | Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran                                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern (Pedagogical Technology Content Knowledge/PTCK)</li> <li>2. Penciptaan ekosistem satuan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran berkualitas, termasuk peningkatan kecakapan literasi kelas awal, serta penguatan karakter dan <i>wellbeing</i> peserta didik dan pendidik</li> <li>3. Pemantapan sistem asesmen komprehensif</li> <li>4. Pengembangan anak usia dini holistik-integratif (PAUD-HI)</li> <li>5. Peningkatan kualitas pendidikan agama dan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa</li> <li>6. Penerapan kurikulum yang kontekstual berpusat pada peserta didik serta fokus pada karakter dan kompetensi esensial</li> </ol> |

| No. | Strategi Pembangunan                                                             | Kegiatan Prioritas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                  | 7. Pembangunan dan penyelenggaraan sekolah unggul<br>8. revitalisasi pendidikan nonformal                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 3.  | Pemenuhan layanan pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang berkualitas | 1. Peningkatan kualitas pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan<br>2. Rekognisi lulusan Pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan<br>3. Penguatan penjaminan mutu pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan                                                                                                                               |
| 4.  | Penguatan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas               | 1. Reformasi pendidikan keguruan melalui penguatan LPTK dan revitalisasi Pendidikan Profesi Guru (PPG)<br>2. Restrukturisasi kewenangan pengelolaan guru meliputi formasi rekrutmen, pengangkatan dan penempatan, mobilitas, pembinaan karier profesional (e.g. pelatihan, in-service training), perlindungan hukum, dan kesejahteraan berbasis kinerja |
| 5.  | Penguatan sistem tata kelola pendidikan                                          | 1. Penguatan manajemen kepemimpinan Lembaga Pendidikan<br>2. Peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam pengelolaan Pendidikan khususnya terkait pemanfaatan anggaran Pendidikan<br>3. Penguatan sistem penjaminan mutu                                                                                                                              |
| 6.  | Penguatan pendidikan tinggi dan pengembangan bidang STEAM                        | 1. Peningkatan relevansi dan perluasan akses pendidikan tinggi<br>2. Pengembangan STEAM<br>3. Penguatan otonomi perguruan tinggi sebagai rumah masyarakat ilmiah<br>4. Peningkatan kualitas dan pengelolaan dosen                                                                                                                                       |
| 7.  | Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi dan produktivitas tenaga kerja         | 1. Penguatan Pendidikan Menengah Vokasi<br>2. Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi<br>3. Penguatan Pelatihan Vokasi<br>4. Penguatan produktivitas berbasis iklim dan ketenagakerjaan yang kondusif                                                                                                                                                        |
| 8.  | Peningkatan kontribusi IPTEK dan inovasi dalam pembangunan nasional              | 1. Penguatan kapasitas Iptek dan inovasi<br>2. Peningkatan fungsi intermediasi dan layanan pemanfaatan iptek dan inovasi                                                                                                                                                                                                                                |

| No. | Strategi Pembangunan                                    | Kegiatan Prioritas                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                         | 3. Optimalisasi pemanfaatan IPTEK dan inovasi secara masif di berbagai Bidang termasuk pengawasan ketenaganukliran<br>4. Penguatan perguruan tinggi sebagai pusat keunggulan iptek dan inovasi berbasis kewilayahan dan berdaya saing                        |
| 9.  | Pengembangan manajemen talenta nasional                 | 1. Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Seni Budaya<br>2. Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Riset dan Inovasi<br>3. Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Olahraga<br>4. Penguatan Tata Kelola Manajemen Talenta Nasional (MTN) |
| 10. | Penguatan budaya literasi untuk kreativitas dan inovasi | 1. Peningkatan kualitas layanan perpustakaan<br>2. Peningkatan budaya kegemaran membaca                                                                                                                                                                      |

Sumber: Rancangan Renstra Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Sementara arah kebijakan dan strategi pembangunan RPJMN 2025-2029 untuk prioritas nasional 8 memiliki 4 strategi pembangunan yaitu (1) penguatan kerukunan umat beragama dan layanan keagamaan transformatif untuk mewujudkan kehidupan beragama maslahat; (2) pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta penguatan karakter bangsa; (3) pembangunan berketahanan iklim; dan (4) pengelolaan risiko bencana yang efisien dan tepat guna.

Tabel 3. 2 Kegiatan Prioritas RPJMN 2025-2029 Prioritas Nasional 8

| No. | Strategi Pembangunan                                                                                               | Kegiatan Prioritas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Penguatan kerukunan umat beragama dan layanan keagamaan transformatif untuk mewujudkan kehidupan beragama maslahat | 1. Penguatan moderasi beragama dan kualitas layanan bimbingan keagamaan<br>2. Jaminan hak beragama serta kehidupan beragama yang harmonis dan rukun<br>3. Peningkatan peran tokoh agama, lembaga agama, dan lembaga sosial keagamaan<br>4. Peningkatan sarana dan prasarana peribadatan<br>5. Transformasi layanan keagamaan yang |

| No. | Strategi Pembangunan                                                | Kegiatan Prioritas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                     | berkualitas, merata, dan inklusif di Kantor Urusan Agama (KUA)<br>6. Transformasi penyelenggaraan haji dan umrah yang transparan, akuntabel, aman, dan nyaman<br>7. Transformasi penyelenggaraan jaminan produk halal<br>8. Pengembangan dana sosial keagamaan produktif                                                                                                                                                                                    |
| 2.  | Pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta penguatan karakter bangsa | 1. Penguatan karakter dan jati diri bangsa<br>2. Pelindungan dan pelestarian warisan budaya<br>3. Pemanfaatan khazanah budaya dan pengembangan kawasa pemajuan kebudayaan<br>4. Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan masyarakat hukum adat<br>5. Pengembangan bahasa dan sastra indonesia<br>6. Transformasi kearsipan untuk mengembangkan memori kolektif bangsa dan tata kelola pemerintahan<br>7. Pengembangan diplomasi kebudayaan |
| 3.  | Pembangunan berketahanan iklim                                      | 1. Peningkatan ketahanan iklim pesisir dan laut<br>2. Pengelolaan sumber daya air adaptif iklim<br>3. Pengembangan dan implementasi pertanian ramah iklim<br>4. Pencegahan dan pengendalian penyakit sensitif iklim<br>5. Penguatan tata kelola dan kapasitas untuk pembangunan berketahanan iklim                                                                                                                                                          |
| 4.  | Pengelolaan risiko bencana yang efisien dan tepat guna              | 1. Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi<br>2. Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana<br>3. Pemenuhan kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana                                                                                                                                                                                                                                                              |

| No. | Strategi Pembangunan | Kegiatan Prioritas                                    |
|-----|----------------------|-------------------------------------------------------|
|     |                      | 4. Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana |
|     |                      | 5. Peningkatan infrastruktur berketahanan bencana     |

*Sumber: Rancangan Renstra Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*

### 3.2 Arah Kebijakan dan Strategi UPT

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, memiliki arah kebijakan dan strategi pembangunan RPJMN 2025-2029 yang selaras dengan arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Arah Kebijakan dan Strategi UPT

| No | Arah Kebijakan                                                                         | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Perluasan layanan pendidikan dasar dan menengah, dan kesempatan pendidikan untuk semua | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan wajib belajar 13 tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dsar dan pendidikan menengah) merujuk pada Undang-Undang No. 59 tahun 2024</li> <li>2. Perluasan layanan SMP dan SMA dengan peningkatan daya tampung dan penyediaan satuan pendidikan baru bagi wilayah afirmasi dan daerah dengan angka partisipasi dan kemampuan fiskal rendah</li> <li>3. Membangun sinergi dan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat dalam menyediakan layanan pendidikan kepada Masyarakat</li> <li>4. Memperbanyak layanan pendidikan sesuai kondisi dan karakter anak</li> <li>5. Peningkatan ketepatan sasaran dan pemanfaatan bantuan pendidikan bagi anak dari keluarga tidak mampu, dan anak dari wilayah afirmasi</li> </ol> |

| No | Arah Kebijakan                                                                             | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                            | <p>6. Peningkatan pendampingan dan fasilitasi untuk peningkatan penyelenggaraan pendidikan di wilayah tertinggal dan perbatasan</p> <p>7. Penguatan upaya penanganan ATS untuk kembali bersekolah, dengan pendataan tepat berbasis masyarakat, penjangkauan dan pendampingan efektif, gerakan kembali bersekolah melibatkan masyarakat, pengembangan deteksi dini untuk pencegahan putus sekolah, dan penerapan model pembelajaran sesuai untuk ATS berkebutuhan khusus, dan ATS yang bekerja, berhadapan dengan hukum, terlantar, jalanan, dan di daerah bencana</p>                                                                                                                       |
| 2. | Penguatan kualitas pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan masyarakat | <p>1. Perluasan dan penguatan mutu layanan pendidikan khusus untuk memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus</p> <p>2. Penguatan kualitas layanan pendidikan inklusif pada satuan pendidikan regular</p> <p>3. Peningkatan kualitas layanan pendidikan kesetaraan, dan pendidikan keaksaraan dengan memperhatikan afirmasi wilayah dan kelompok usia</p> <p>4. Penguatan pendidikan nonformal dan informal, antara lain dengan melakukan afirmasi pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, rumah belajar, relawan mengajar, dan pendidikan jarak jauh</p> <p>5. Peningkatan <i>parenting</i>, pemahaman dan peran keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan</p> |
| 3. | Penguatan layanan PAUD dan 1 tahun prasekolah                                              | <p>1. Penguatan program afirmasi untuk pemerataan kesempatan memperoleh layanan 1 tahun pendidikan anak usia dini terorganisir antara lain melalui pemenuhan layanan TK, dan TK-SD satu</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

| No | Arah Kebijakan                                                   | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                  | <p>atap</p> <p>2. Mendorong penerapan layanan PAUD holistik integratif oleh daerah, melalui penguatan kerja sama lintas sektor</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4. | Penguatan mutu layanan, dan kualitas pembelajaran dan pengajaran | <p>1. Menerapkan strategi dan model pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi dasar siswa, seperti literasi, numerasi, serta pendidikan matematika, sains, teknologi sejak usia dini</p> <p>2. Menyediakan kurikulum yang luwes dan luwes</p> <p>3. Memperkuat pembelajaran yang mendorong penguatan karakter, dan memperhatikan psiko-sosial anak, serta penciptaan lingkungan belajar siswa yang aman dan kondusif antara lain dengan penguatan bimbingan konseling dan pendidikan nilai untuk guru kelas, peningkatan kompetensi guru BK dan guru agama, dan penanaman Karakter 7 Kebiasaan Anak Indonesia</p> <p>4. Penguatan pembelajaran yang mendorong penguasaan siswa terhadap keterampilan hidup, dan softskills masa depan sesuai kebutuhan</p> <p>5. Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan mendalam (<i>deep learning</i>) dengan berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan</p> <p>6. Memperkuat pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mengakselerasi transformasi pendidikan, meningkatkan efisiensi serta meningkatkan literasi digital siswa dan guru</p> <p>7. Memberikan media pembelajaran berbasis saintek</p> <p>8. Evaluasi secara berkala untuk</p> |

| No | Arah Kebijakan | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                | <p>menyempurnakan kurikulum dan perangkat kurikulum dalam memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan, konteks, dan karakteristik daerah, sekolah, dan kebutuhan siswa</p> <p>9. Mendukung terselenggaranya program nasional makan siang bergizi dengan penerapan pendidikan gizi, pembiasaan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat), serta revitalisasi program UKS</p> <p>10. Memperbaiki sanitasi dan lingkungan sekolah yang sehat</p> <p>11. Meningkatkan pembinaan minat dan bakat bagi siswa, dan memfasilitasi siswa berprestasi untuk pengembangan prestasi lebih lanjut, dan pemberian apresiasi untuk siswa berprestasi antara lain dengan fasilitasi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi</p> <p>12. Peningkatan kualitas pemenuhan rehabilitasi dan revitalisasi sarana dan prasarana pendidikan, serta pemenuhan sarpras yang ramah anak, ramah lingkungan, dan memberikan dukungan dalam pembelajaran berkualitas, serta perkembangan anak</p> <p>13. Membangun ekosistem pendidikan ramah anak, ramah lingkungan, <i>green school</i>, inklusif, dan berwawasan global</p> <p>14. Menerapkan asesmen nasional dan sistem penilaian pendidikan yang berkualitas untuk mengukur kualitas hasil belajar dan landasan dalam perbaikan pembelajaran dan layanan penyelenggaraan pendidikan</p> <p>15. Penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antarsatuan</p> |

| No | Arah Kebijakan                         | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                        | pendidikan dan antarwilayah, dengan pemanfaatan Rapor Pendidikan, penguatan kapasitas dan akselerasi akreditasi satuan pendidikan; penguatan dan penerapan Standar Nasional Pendidikan; dan penguatan budaya mutu di satuan Pendidikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 5. | Pembiayaan pendidikan                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan peran UPT dalam perencanaan dan penganggaran anggaran pendidikan melalui Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS)</li> <li>2. Mendorong pemerintah daerah untuk pemenuhan anggaran pendidikan seoptimal mungkin dalam pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan dan prioritas pembangunan Pendidikan</li> <li>3. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) untuk lebih tepat sesuai kebutuhan satuan pendidikan dan karakteristik kewilayahan</li> </ol>                                                               |
| 6. | Penguatan tatakelola dan akuntabilitas | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkuat kualitas belanja pendidikan (<i>value of money</i>) — manajemen berbasis sekolah (perencanaan sekolah (ARKAS), belanja yang transparan (siplah) dan rapor pendidikan</li> <li>2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan</li> <li>3. Memberikan keleluasaan penyelenggaraan pendidikan dengan pendekatan daerah dan wilayah (pendampingan, <i>technical assistance</i>, fasilitasi)</li> <li>4. Memberikan pelayanan yang RAMAH (Responsif, Adaptif, Melayani, Akuntabel, dan Harmonis) dan SANTUN (Setia, Amanah, Nasionalis, Trengginas, Ulet,</li> </ol> |

| No | Arah Kebijakan | Strategi                                                                                                                   |
|----|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                | Non Diskriminatif)<br>5. Memperkuat <i>team building</i> dan <i>capacity building</i> bagi staf sebagai pelayan pendidikan |

Sumber: Rancangan Renstra Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

### 3.3 Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi adalah sistem aturan dan pedoman yang dirancang untuk memastikan kepatuhan dan mengevaluasi dampak regulasi yang lebih luas. Arah kerangka regulasi dan/atau kebutuhan regulasi yang akan dirancang merujuk pada aturan yang akan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi

| No | Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi                                                                                                                                                                                                  | Unit Penanggung Jawab                                                                   | Target Penyelesaian |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| 1. | Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar                                                                                                                                          | Sekretariat Jenderal                                                                    | Tahun 2025          |
| 2. | Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 71 Tahun 2024 tentang Manajemen Talenta Peserta Didik                                                                                                                | Sekretariat Jenderal                                                                    | Tahun 2025          |
| 3. | Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan                     | Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah | Tahun 2025          |
| 4. | Rancangan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2023 tentang Perubahan atas | Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah | Tahun 2025          |

| No | Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi                                                                                                                                                                       | Unit Penanggung Jawab                                                                                                                                                         | Target Penyelesaian |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
|    | Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan)                                                       |                                                                                                                                                                               |                     |
| 5. | Rancangan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Pendirian Satuan Pendidikan                                                                                                                            | a. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah<br>b. Direktorat Jenderal Vokasi, Pendidikan Khusus, dan Pendidikan Layanan Khusus | Tahun 2025          |
| 6. | Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia             | Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah                                                                                       | Tahun 2025          |
| 7. | Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023 tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah                                      | Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan                                                                                                                              | Tahun 2025          |
| 8. | Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah | Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan                                                                                                                              | Tahun 2025          |
| 9. | Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah                | Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan                                                                                                                              | Tahun 2025          |

| No  | Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi                                                                                                                                                       | Unit Penanggung Jawab                            | Target Penyelesaian |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---------------------|
| 10. | Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah                                           | Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan | Tahun 2025          |
| 11. | Rancangan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Tes Kemampuan Akademik                                                                                                                 | Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan | Tahun 2025          |
| 12. | Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah | Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan | Tahun 2025          |

*Sumber: Rancangan Renstra Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*

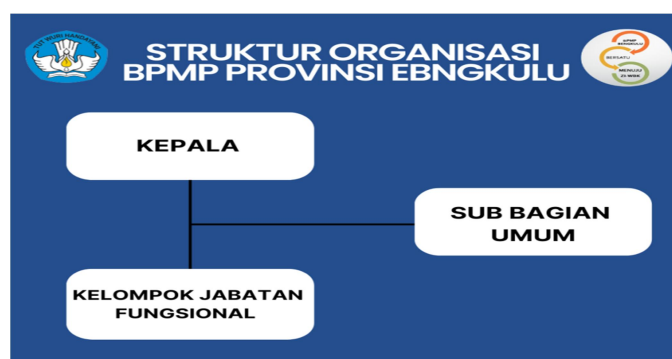
### 3.4 Kerangka Kelembagaan

Sebagaimana yang tersebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan dan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan pasal 7, tugas Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu yaitu melaksanakan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat di Provinsi Bengkulu. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat;
2. pengembangan model penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat;
3. pelaksanaan supervisi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat dalam penjaminan mutu pendidikan;

4. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat dalam penjaminan mutu pendidikan;
5. pengembangan dan pelaksanaan kemitraan di bidang penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat;
6. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat; dan
7. pelaksanaan urusan administrasi.

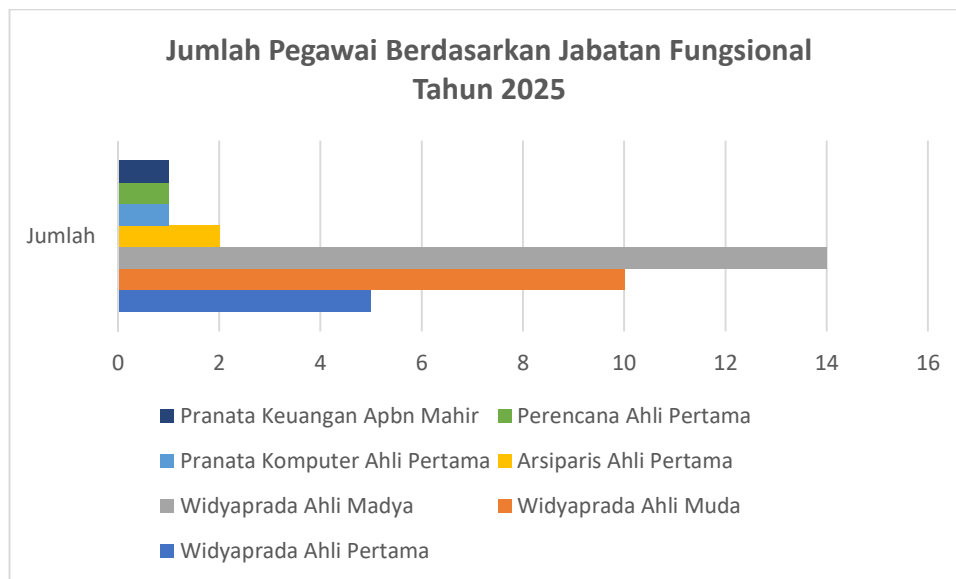
Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu berkoordinasi dengan unit utama di lingkungan Kementerian, unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan unit organisasi lainnya di luar Kementerian. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu harus menyusun (1) peta proses bisnis yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi di lingkungan satuan kerja; (2) analisis jabatan, peta jabatan, uraian tugas, dan analisis beban kerja terhadap seluruh jabatan di lingkungan satuan kerja; dan (3) program dan kegiatan berdasarkan rencana strategis yang telah ditetapkan dengan menerapkan asas pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, dan akuntabel. Selain itu harus (1) menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi di lingkungan satuan kerja dan instansi lain sesuai dengan tugas masing-masing; (2) melaksanakan akuntabilitas kinerja; dan (3) menyampaikan laporan setiap pelaksanaan tugas secara berjenjang dan tepat waktu



Gambar 3. 1 Susunan Organisasi Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu

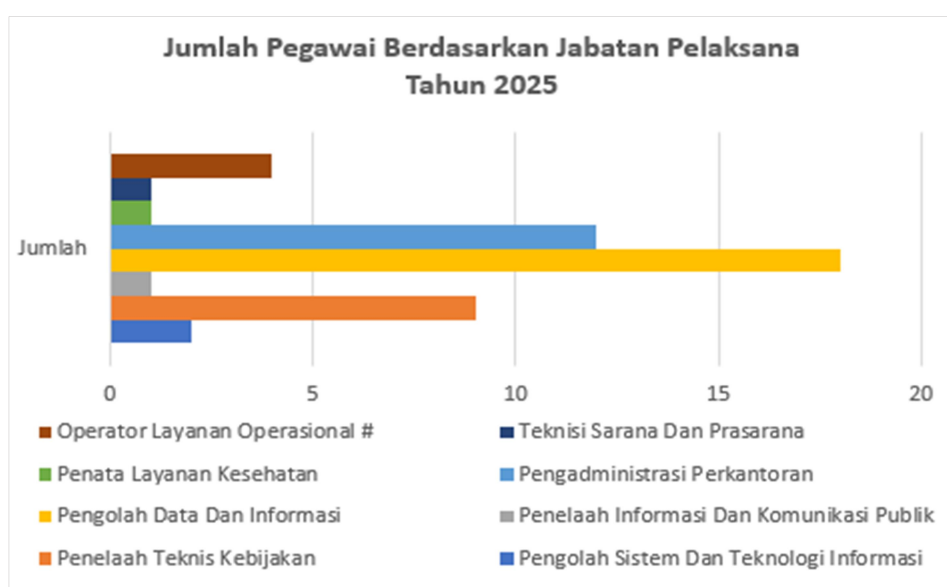
Susunan organisasi sebagaimana yang tertuang dalam peraturan tersebut terdiri dari Kepala, Subbagian Umum, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Subbagian umum mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, kerumahtanggaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Sedangkan Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan yang terbagi dalam kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya. Jumlah jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Ketentuan mengenai tugas, jenis, dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Daftar Urut Kepegawaian (DUK) Bulan September Tahun 2025, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu memiliki 106 pegawai yang terdiri dari 84 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 22 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). ASN terdiri dari 83 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang mengisi 2 jenis jabatan yaitu Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana. Jabatan Fungsional (JF) terdiri dari JF Pranata Komputer Ahli Pertama (kelas jabatan 8), JF Pranata Keuangan APBN Mahir (kelas jabatan 8), JF Arsiparis Ahli Pertama (kelas jabatan 8), JF Perencana Ahli Pertama (kelas jabatan 8), JF Widyaprada Ahli Pertama (kelas jabatan 8), JF Widyaprada Ahli Muda (kelas jabatan 9), dan JF Widyaprada Ahli Madya (kelas jabatan 11).

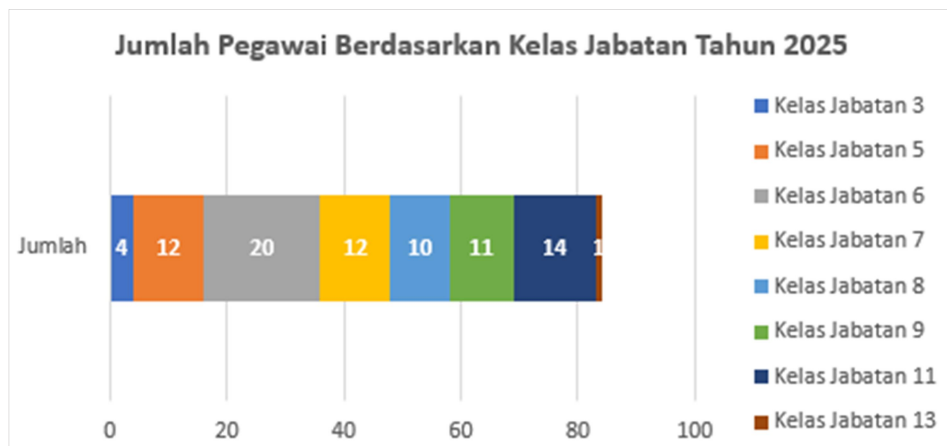


Gambar 3. 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tahun 2025

Sedangkan untuk Jabatan Pelaksana (JP) terdiri dari JP Operator Layanan Operasional# (kelas jabatan 3), JP Pengadministrasi Perkantoran (kelas jabatan 5), JP Teknisi Sarana dan Prasarana (kelas jabatan 6), JP Penata Layanan Kesehatan (kelas jabatan 6), JP Pengolah Data dan Informasi (kelas jabatan 6), JP Penelaah Informasi dan Komunikasi Publik (kelas jabatan 7), JP Penelaah Teknis Kebijakan (kelas jabatan 7), dan JP Pengolah Sistem dan Teknologi Informasi (kelas jabatan 7).

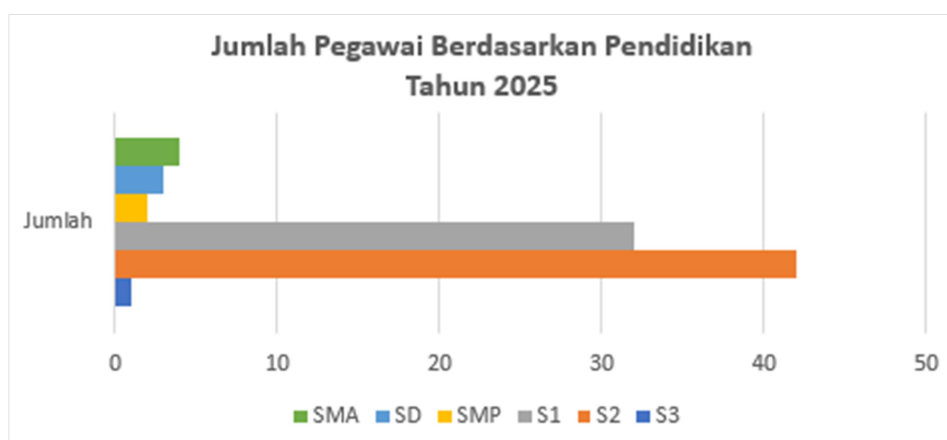


Gambar 3. 3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan Pelaksana Tahun 2025

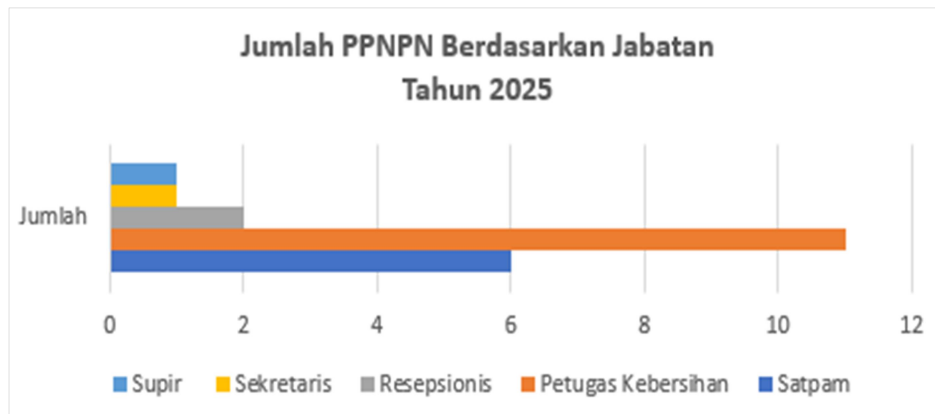


Gambar 3. 4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Kelas Jabatan Tahun 2025

Jika dilihat dari kualifikasi pendidikan, pegawai ASN yang telah memiliki pendidikan terakhir SD, SMP, SMA, S-1, S-2, dan S-3 berturut-turut sebanyak 4%, 2%, 5%, 38%, 50%, dan 1%.



Gambar 3. 5 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2025



Gambar 3. 6 Jumlah PPNPB Berdasarkan Jabatan Tahun 2025

PPNPB saat ini tengah menunggu hasil seleksi PPPK yang telah mereka ikuti pada tahun 2025. Proses seleksi ini telah sampai pada tahap menunggu pengumuman Surat Keputusan Penetapan NIPPPK yang nantinya akan mengubah status kepegawaian PPNPB menjadi PPPK secara resmi dengan jabatan baru yang terdiri dari JP Pengelola Umum Operasional (kelas jabatan 1), JP Pengadministrasi Perkantoran (kelas jabatan 5), JP Operator Layanan Operasional (kelas jabatan 5), JP Pengolah Layanan Operasional (kelas jabatan 6), dan JP Penata Layanan Operasional (kelas jabatan 7) dengan jumlah pegawai sebagai berikut.



Gambar 3. 7 Jumlah Calon PPPK Berdasarkan Jabatan Pelaksana Tahun 2025

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu Nomor: 0389/C7.11/HK.03.01/2025 tentang Perubahan Surat Keputusan Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu Nomor: 0202/ C7.11/HK.03.01/2025 tentang Tim Kerja Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025, susunan tim kerja Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025 sebagai berikut.

### **3.4.1 Tim Kerja Subbag Umum**

Tim Kerja Subbag Umum terdiri dari 5 sub tim kerja yaitu (1) Sub Tim Kerja Perencanaan Program dan Evaluasi; (2) Sub Tim Kerja SDM dan Ketatalaksanaan; (3) Sub Tim Kerja Rumah Tangga, Keamanan, Persuratan, dan Kearsipan; (4) Sub Tim Kerja Publikasi dan Komunikasi; dan (5) Sub Tim Kerja Keuangan dan BMN. Sub Tim Kerja Perencanaan Program dan Evaluasi memiliki uraian tugas sebagai berikut:

1. menyusun program dan melaksanakan evaluasi;
2. membangun koordinasi, sinkronisasi, kolaborasi terkait tata kelola bpmp baik internal maupun eksternal;
3. menyusun bahan informasi, dokumentasi terkait kegiatan/program yang dilaksanakan untuk selanjutnya dipublikasikan oleh subtim publikasi dan komunikasi; dan
4. melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala BPMP Provinsi Bengkulu.

Sub Tim Kerja SDM dan Ketatalaksanaan memiliki uraian tugas sebagai berikut:

1. menyusun prosedur tata kerja, standar pelayanan, evaluasi organisasi dan urusan ketatalaksanaan lainnya;
2. melaksanakan pengelolaan data SDM, desain pengembangan SDM dan urusan kepegawaian;
3. membangun koordinasi, sinkronisasi, kolaborasi terkait tata kelola BPMP baik internal maupun eksternal;
4. menyusun bahan informasi, dokumentasi terkait kegiatan/program yang dilaksanakan untuk selanjutnya dipublikasikan oleh Subtim Publikasi dan Komunikasi; dan

5. melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala BPMP Provinsi Bengkulu.

Sub Tim Kerja Rumah Tangga, Keamanan, Persuratan, dan Kearsipan memiliki uraian tugas sebagai berikut:

1. melaksanakan urusan kerumahtanggaan BPMP
2. melaksanakan urusan jadwal kegiatan rapat/pimpinan, persuratan, dan kearsipan;
3. membangun koordinasi, sinkronisasi, kolaborasi terkait tata kelola BPMP baik internal maupun eksternal;
4. menyusun bahan informasi, dokumentasi terkait kegiatan/program yang dilaksanakan untuk selanjutnya dipublikasikan oleh Subtim Publikasi dan Komunikasi; dan
5. melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala BPMP Provinsi Bengkulu.

Sub Tim Kerja Publikasi dan Komunikasi memiliki uraian tugas sebagai berikut:

1. merumuskan strategi publikasi dan komunikasi bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan masyarakat;
2. menyusun dan melakukan desain publikasi, menghimpun informasi dan dokumentasi kegiatan serta publikasi praktik baik terkait pelaksanaan Program Prioritas melalui saluran/media resmi
3. milik BPMP Provinsi Bengkulu baik media cetak (Buletin), maupun media online seperti Website, Media sosial, admin Whatsapp group resmi dan pengelolaan akun meeting daring;
4. mengelola layanan publik berupa helpdesk Program Prioritas, Unit Layanan Terpadu secara tatap muka maupun online dan informasi publik lainnya;
5. membangun koordinasi, sinkronisasi, kolaborasi dengan sumber informasi baik internal maupun eksternal; dan
6. melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala BPMP Provinsi Bengkulu.

Sub Tim Kerja Keuangan dan BMN memiliki uraian tugas sebagai berikut:

1. melaksanakan pengelolaan dan pelaporan keuangan serta barang milik negara BPMP;
2. membangun koordinasi, sinkronisasi, kolaborasi terkait tata kelola BPMP baik internal maupun eksternal;
3. menyusun bahan informasi, dokumentasi terkait kegiatan/program yang dilaksanakan untuk selanjutnya dipublikasikan oleh Subtim Publikasi dan Komunikasi;
4. melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala BPMP Provinsi Bengkulu.

#### **3.4.2 Tim Kerja PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB**

Tim Kerja PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB masing-masing tim kerja terdiri dari 3 sub tim kerja yaitu (1) Sub Tim Kerja Pemetaan dan Pengembangan Model, (2) Sub Tim Kerja Supervisi dan Fasilitasi, dan (3) Sub Tim Kerja Kemitraan dan Monev. Tim Kerja PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB memiliki uraian tugas sebagai berikut:

1. menyusun program kerja tim kerja;
2. melakukan identifikasi, inventarisasi dan analisis data mutu pendidikan sesuai jenjangnya;
3. menyusun rekomendasi peningkatan mutu pendidikan ke satuan pendidikan dan pemerintah daerah sesuai jenjangnya;
4. menyusun bahan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan dan pemerintah daerah sesuai jenjangnya;
5. melaksanakan supervisi penjaminan mutu pendidikan sesuai jenjangnya;
6. melaksanakan fasilitasi penjaminan mutu pendidikan sesuai jenjangnya;
7. membangun kerjasama dengan lembaga/organisasi mitra untuk penjaminan mutu pendidikan;
8. melaksanakan monitoring dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan sesuai jenjangnya;

9. menyusun laporan tim kerja; dan
10. melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala BPMP Provinsi Bengkulu.

### **3.4.3 Koordinator/PIC Program Prioritas**

Koordinator/PIC Program Prioritas terdiri dari (1) PIC Program Penguatan Pendidikan Karakter dan Kesehatan Sekolah; (2) PIC Kurikulum (Pembelajaran Mendalam, Pembelajaran *Coding*, Kecerdasan Artifisial, Literasi, Sains, dan Numerasi); (3) PIC Program Revitalisasi Sapras dan Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB); (4) PIC Program Wajar 13 Tahun dan Pemerataan Kesempatan (Anak Tidak Sekolah); dan (5) PIC Program Makan Siang Bergizi Gratis. Koordinator/PIC Program Prioritas memiliki uraian tugas sebagai berikut:

1. menyusun program kerja;
2. melakukan sosialisasi program prioritas;
3. melaksanakan program kerja program prioritas sesuai bidang program prioritas masing-masing;
4. melakukan pemantauan dan evaluasi program prioritas;
5. menyusun laporan tim kerja; dan
6. melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala BPMP Provinsi Bengkulu.

### **3.4.4 Wali Wilayah**

Wali wilayah melakukan pendampingan kepada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota terkait Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB), serta program lainnya yang bersifat mendesak dan insidental. Wilayah administrasi yang menjadi kewenangan wali wilayah Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu yaitu Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kabupaten Mukomuko.

## BAB IV

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

#### 4.1 Target Kinerja

Merujuk pada rancangan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025-2029, terdapat 3 tujuan strategis yang dijadikan pedoman penyusunan Rencana Strategis Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2029 yaitu (1) perluasan dan pemerataan akses pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah yang berkeadilan; (2) penguatan mutu layanan pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, khusus, layanan khusus, dan kesetaraan; dan (3) penguatan sistem tata kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel. Pada masing-masing tujuan strategis terdapat Sasaran Strategis (SS) beserta Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025-2029

| No | Tujuan Strategis                                                                                          | Sasaran Strategis                                                                                             | Indikator Kinerja Sasaran Strategis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Perluasan dan pemerataan akses pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah yang berkeadilan            | Meningkatnya akses layanan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah yang berkeadilan untuk semua        | 1. Persentase Anak Kelas 1 SD/MI/SDLB/Sederajat yang Pernah Mengikuti PAUD<br>2. Angka Partisipasi Sekolah 7-12 Tahun<br>3. Angka Partisipasi Sekolah 13-15 Tahun<br>4. Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/ sederajat                                                                                                                                                             |
| 2. | Penguatan mutu layanan pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, khusus, layanan khusus, dan kesetaraan | Meningkatnya hasil belajar pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, khusus, layanan khusus, dan kesetaraan | 1. Nilai kualitas lingkungan belajar PAUD<br>2. Persentase peserta didik satuan pendidikan formal dan nonformal yang mencapai standar kompetensi minimum dalam asesmen kompetensi tingkat nasional: Literasi Membaca dan Numerasi<br>3. Persentase satuan pendidikan yang memiliki indeks karakter, indeks iklim keamanan sekolah, dan indeks inklusivitas dan kebinekaan pada |

| No | Tujuan Strategis                                                                | Sasaran Strategis                                                               | Indikator Kinerja Sasaran Strategis       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
|    |                                                                                 |                                                                                 | kategori baik                             |
| 3. | Penguatan sistem tata kelola balai yang partisipatif, transparan, dan akuntabel | Penguatan sistem tata kelola balai yang partisipatif, transparan, dan akuntabel | 1. Indeks Reformasi Birokrasi Kementerian |

Sasaran strategis kemudian diturunkan menjadi Sasaran Program (SP) dan Sasaran Kegiatan (SK) beserta dengan Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) kepada unit eselon III di bawahnya, termasuk Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu. Untuk menggambarkan tingkat pencapaian satuan kerja dalam periode tertentu, maka ditetapkan Target Kinerja Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2029 sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Target Kinerja Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2029

| No | Kode    | Nama SP/SK/IKP/IKK                                                                                                    | Satuan | Baseline | Target |       |       |       |       | Sumber Data      | Metode Perhitungan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----------|--------|-------|-------|-------|-------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         |                                                                                                                       |        |          | 2025   | 2026  | 2027  | 2028  | 2029  |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 1. | SP      | Meningkatnya kualitas pembelajaran, kompetensi, dan karakter pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah      |        |          |        |       |       |       |       |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    | IKP     | Persentase satuan pendidikan yang memiliki nilai literasi dan numerasi telah mencapai kompetensi minimum              |        |          |        |       |       |       |       |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    | SK      | Meningkatnya mutu pendidikan jenjang PAUD, Dikdas, dan Dikmen                                                         |        |          |        |       |       |       |       |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    | IKK 1.1 | Persentase satuan pendidikan yang memanfaatkan hasil asesmen tingkat nasional untuk peningkatan kualitas pembelajaran | %      | 62,8     | 64,06  | 65,34 | 66,64 | 67,98 | 69,34 | RAPOR Pendidikan | (Jumlah satuan pendidikan yang memanfaatkan hasil asesmen tingkat nasional untuk peningkatan kualitas pembelajaran) / (Jumlah seluruh satuan pendidikan) * 100%                                                                                                                                                                                |
|    | IKK 1.2 | Persentase daerah (provinsi dan kabupaten/kota) yang memenuhi SPM pendidikan                                          | %      | 42,75    | 57,61  | 67,75 | 72,64 | 77,72 | 82,61 | RAPOR Pendidikan | SPM Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap Peserta Didik secara minimal. (Permendikbud No. 32 Tahun 2022 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan)<br><br>tinggi > rendah<br>[2023 ⇔ 2024]<br>1. Tuntas Paripurna 100 |

| No | Kode | Nama SP/SK/IKP/IKK | Satuan | Baseline | Target |      |      |      |      | Sumber Data | Metode Perhitungan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------|--------------------|--------|----------|--------|------|------|------|------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |      |                    |        |          | 2025   | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|    |      |                    |        |          |        |      |      |      |      |             | <p>2. Tuntas Utama 90-99</p> <p>3. Tuntas Madya 80-89 [0,36% ⇨ 13,41%]</p> <p>4. Tuntas Pratama 70-79 [11,41% ⇨ 29,35%]</p> <p>5. Tuntas Muda 60-69 [27,54% ⇨ 39,13%]</p> <p>6. Belum Tuntas &lt;60 [59,60% ⇨ 18,12%]</p> <p>perhitungan: hanya level pratama dan madya</p> <p><b>Formula Indeks Capaian SPM:</b><br/> Indeks Capaian SPM = Persentase pencapaian mutu minimal layanan dasar x Bobot Mutu (20%) + Persentase pencapaian penerima layanan dasar x Bobot Penerima Layanan (80%)</p> <p>Nilai capaian SPM diperoleh melalui penghitungan rerata persentase indeks</p> |

| No | Kode    | Nama SP/SK/IKP/IKK                                                                                        | Satuan   | Baseline | Target      |             |             |             |             | Sumber Data | Metode Perhitungan                                                                                                                               |
|----|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         |                                                                                                           |          |          | 2025        | 2026        | 2027        | 2028        | 2029        |             |                                                                                                                                                  |
|    |         |                                                                                                           |          |          |             |             |             |             |             |             | pencapaian mutu minimal layanan dasar dikalikan bobot mutu dengan persentase indeks penerima layanan dasar dikalikan dengan bobot penerima       |
| 2. | SP      | Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian                                                             |          |          |             |             |             |             |             |             |                                                                                                                                                  |
|    | IKP     | Capaian Nilai Kinerja Anggaran Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah |          |          |             |             |             |             |             |             |                                                                                                                                                  |
|    | SK      | Meningkatnya tata kelola BPMP Provinsi Bengkulu                                                           |          |          |             |             |             |             |             |             |                                                                                                                                                  |
|    | IKK 2.1 | Capaian Nilai Kinerja Anggaran BPMP Provinsi Bengkulu dengan kategori sangat baik                         | Kategori |          | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | SAKTI       | Kategori Nilai Kinerja Anggaran                                                                                                                  |
|    | IKK 2.2 | Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BPMP Provinsi Bengkulu minimal A                       | Predikat |          | A           | A           | A           | A           | A           | SPASIKITA   | Predikat SAKIP dikeluarkan oleh Tim Penilai SAKIP Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah setelah melakukan penilaian data dukung di SPASIKITA |

## 4.2 Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan pada tingkat satuan kerja disusun sebagai instrumen utama dalam menjamin keterpaduan antara perencanaan strategis dengan alokasi sumber daya keuangan. Pada level ini, pendanaan berfungsi tidak hanya sebagai dukungan administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama tercapainya target kinerja yang telah diturunkan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah ke Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bengkulu. Dengan demikian, kerangka pendanaan menjadi dasar untuk memastikan kesinambungan antara sasaran strategis tingkat Eselon II dan implementasi teknis program/kegiatan pada tingkat Eselon III.

Tabel 4. 3 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2029

| Label    | Kode         | Program/Output                                                                                                 | Pagu 2025<br>(miliar Rp) |
|----------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| Program  | 138.04.DI    | Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran                                                                   | 9.041.932.000            |
| Kegiatan | 7605         | Layanan Penjaminan Mutu Pendidikan jenjang PAUD, Dikdas, dan Dikmen                                            | 9.041.932.000            |
| KRO      | 7605.QDB     | Fasilitas dan Pembinaan Lembaga                                                                                | 9.041.932.000            |
| RO       | 7605.QDB.750 | Satuan PAUD, Dikdas, Dikmen, dan Dikmas yang difasilitasi penjaminan mutunya                                   | 8.411.231.000            |
| RO       | 7605.QDB.751 | Pemda yang Mendapatkan Pendampingan Penerapan SPM Pendidikan                                                   | 630.701.000              |
| Program  | 138.04.WA    | Program Dukungan Manajemen                                                                                     | 20.165.250.000           |
| Kegiatan | 7606         | Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah | 20.165.250.000           |
| KRO      | 7606.EBA     | Layanan Dukungan Manajemen Internal                                                                            | 20.165.250.000           |
| RO       | 7606.EBA.956 | Layanan BMN                                                                                                    | 10.000.000               |
| RO       | 7606.EBA.962 | Layanan Umum                                                                                                   | 340.000.000              |
| RO       | 7606.EBA.962 | Layanan Perkantoran                                                                                            | 19.815.250.000           |
|          |              |                                                                                                                | <b>29.207.182.000</b>    |

Adapun kebutuhan pendanaan pada tahun 2025-2029, tertuang pada table berikut.

Tabel 4. 4 Kebutuhan Pendanaan BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2029

| No | Program                                      | Indikasi Kebutuhan Pendanaan |                |                |                |                | Jumlah          |
|----|----------------------------------------------|------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------|
|    |                                              | 2025                         | 2026           | 2027           | 2028           | 2029           |                 |
| 1. | Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran | 9.041.932.000                | 9.494.028.600  | 9.968.730.030  | 10.467.166.532 | 10.990.524.858 | 49.962.382.020  |
| 2. | Program Dukungan Manajemen                   | 20.165.250.000               | 21.173.512.500 | 22.232.188.125 | 23.343.797.531 | 24.510.987.408 | 111.425.735.564 |
|    |                                              |                              |                |                |                |                |                 |

## BAB V PENUTUP

Rencana Strategis BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2025 - 2029 memuat visi, misi, kebijakan, tujuan strategis, sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan (IKK) penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang disusun dengan mengacu kepada Rencana Strategis Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025 - 2029.

Dalam Rencana Strategis diuraikan secara sistematis tujuan strategis, sasaran kegiatan, dan indikator kinerja kegiatan penjaminan mutu pendidikan yang semuanya bermuara pada pencapaian visi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai amanat yang harus diemban oleh BPMP Provinsi Bengkulu selama kurun waktu 2025 - 2029. Secara operasional kegiatan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari klasifikasi rincian *output* (1) Satuan PAUD, Dikdas, Dikmen dan Dikmas yang difasilitasi penjaminan mutunya; (2) Pemda yang Mendapatkan Pendampingan Penerapan SPM Pendidikan; (3) Layanan BMN; (4) Layanan Umum; (5) Layanan Perkantoran.

Dengan adanya renstra ini, seluruh kegiatan BPMP Provinsi Bengkulu diharapkan dapat terarah dan terencana dalam mencapai sasaran - sasaran yang telah ditetapkan pada indikator kinerja baik dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun aspek realisasi anggaran. Selain itu diharapkan terjadi peningkatan kualitas layanan penjaminan mutu pendidikan, tata kelola dan efektivitas birokrasi serta pelibatan publik yang transparan dan akuntabel dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan.

Rencana Strategis BPMP Provinsi Bengkulu Tahun 2025 - 2029 ini diharapkan dapat menjadi acuan dan arah pelaksanaan pengelolaan kegiatan serta untuk memastikan bahwa arah kebijakan pengelolaan BPMP Provinsi Bengkulu selaras dengan arah kebijakan dan pengelolaan Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.